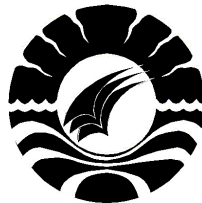


LAPORAN TAHUNAN

PENELITIAN HIBAH BERSAING



PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGANYA DI WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU

(Tahun-2)

Oleh :

Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si/ NIDN : 0012127302
Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si/ NIDN : 0009017408
Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si./ NIDN : 0026017905

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Agustus, 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. ABD. RAHIM S.P., M.Si.
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar
NIDN : 0012127302
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Nomor HP : 081524031697
Alamat surel (e-mail) : rahim_abd73@yahoo.co.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr BASRI BADO S.Pd, M.Si
NIDN : 0009017408
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Anggota (2)

Nama Lengkap : DIAH RETNO DWI HASTUTI
NIDN : 0026017905
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 100.000.000,00



Mengetahui,
Ketua Lektor UNM Makassar

(Dr. ABD. RAHIM S.P., M.Si.)
NIP/NIK 19592311986011005

Makassar, 21 - 8 - 2016
Ketua,

(Dr. ABD. RAHIM S.P., M.Si.)
NIP/NIK 197312122005011001



Menyetujui,
Ketua Lektor UNM Makassar

(Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd.)
NIP/NIK 195912311985031016

RINGKASAN

Adanya perubahan musim (penangkapan dan paceklik) membuat pendapatan usaha tangkap maupun pendapatan rumah tangga nelayan tradisional bahkan pengeluaran untuk konsumsinya di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru menurun sehingga membutuhkan pendapatan di luar usaha tangkap. Walaupun Kebijakan Program Bantuan Sarana prasarana (Sapras) dari pemerintah Kabupaten Barru melalui Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Barru Tahun 2013 berupa mesin tempel dan alat tangkap telah dilakukan, akan tetapi perubahan pendapatan usaha tangkap belum mencukupi kebutuhan rumah tangga nelayan tradisional. Untuk itu keberadaan wanita/istri nelayan sebagai penyokong kebutuhan ekonomi rumah tangga sangat dibutuhkan mengingat para suami yang bekerja sebagai nelayan tidaklah dapat digantungkan dari sisi penghasilan. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan model strategi pemberdayaan wanita nelayan pesisir menarik untuk di kaji dalam memperbaiki kebijakan program pemerintah setempat.

Penelitian yang dilakukan di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru bertujuan pada *Tahun-2 (1)* Merumuskan strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pengembangan model pemberdayaan wanita/istri nelayan (2) Mengembangkan strategi perbaikan pemberdayaan wanita/istri nelayan dalam rangka peningkatan ekonomi rumah tangganya.

Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan adalah lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Kabupaten Barru. Sampel responden penelitian adalah istri nelayan tradisional. Berdasarkan dimensi waktunya menggunakan data *cross-section* pada Tahun 2016 yang bersumber dari data primer. Kemudian sampel responden Sampel responden penelitian adalah wanita/istri nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) pada *Tahun-2* secara *sensus* Jumlah sampel wanita nelayan sebesar 34 sampel dari populasi sebesar 34 istri nelayan yang bekerja pada kelompok usaha yang ada di kabupaten sampel. Sampel wilayah yang diambil adalah wilayah yang mempunyai kelompok usaha yang beranggotaan wanita/ istri nelayan tradisional, yaitu kelompok Usaha Abon ikan yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini terdapat di Kecamatan Barru (Kelurahan Sumpang Binagae) adalah “Kelompok *Sejahtera*”, Kecamatan Balusu (Desa Madello) “Kelompok *Konya*”, dan Kecamatan Soppeng Riaja (Desa Lawallu) “Kelompok *Asoka*”, sedangkan Kelompok Usaha ikan kering Kecamatan Tanete Rilau (Desa Likupasi) “Kelompok *Istana Sunu*” dan Kecamatan Mallusetasi (Desa Kupa) “Kelompok *Berkah*” .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir khususnya wanita nelayan di Wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru memiliki potensi sebagai kekuatan dan peluang , disamping terdapat kendala sebagai kelemahan dan ancaman. Kekuatannya (*Strength*), yaitu: usia potensial wanita nelayan pesisir, ketekunan dan motivasi wanita nelayan pesisir, serta masa simpan produk olahan cukup lama; Peluangnya (*Opportunities*), yaitu: potensi sumberdaya ikan belum dimanfaatkan secara optimal, dukungan kebijakan pemerintah daerah dan Swasta, serta koperasi beranggotaan nelayan. sedangkan kelemahan (*Weakness*), yaitu lemahnya

permodalan dalam usaha pengolahan ikan tangkapan, masih kurangnya terbentuk Kelompok Usaha wanita nelayan, kelompok usaha wanita nelayan belum berkembang, keterbatasan fasilitas penunjang pada beberapa kelompok usaha; serta Ancaman (*Threats*), yaitu : harga produk olahan pesaing, adanya musim paceklik, harga ikan segar berfluktuasi

Selanjutnya pengembangan model strategi perbaikan pemberdayaan wanita nelayan di Kabupaten Barru adalah sebagai berikut: (1) Pengembangan penguatan kelembagaan masyarakat pesisir; (2) Pengembangan akses permodalan; (3) Pengembangan akses prasarana dan sarana; (4) Pengembangan teknologi peralatan pengolahan hasil tangkapan; (5) Pengembangan teknologi modifikasi produk hasil olahan; dan (6) Pengembangan pemasaran produk hasil pengolahan ikan tangkap

SUMMARY

The change of season (catching and scarcity) makes operating revenue capture as well as traditional fishing household income for consumption expenditures even in regions west coast Barru decline so require revenue beyond a catch. Although the facilities and infrastructure Policy Assistance Programme (Sapras) of Barru government through the Department of Marine and Fisheries (DMF) Barru in 2013 in the form of outboard engines and fishing gear ditelah done, but the change in operating revenues capture insufficient domestic traditional fishermen. For the presence of women/wives of fishermen as an advocate for the economic needs of households much needed given the husbands who work as fishermen can not be hung from the income side. Under these conditions, the development of women's empowerment strategy model of coastal fishers interesting to examine in improving policies of local government programs.

Research conducted in the coastal areas of West Barru aimed at Year-2 (1) Formulate a strategy for improving the household economy of traditional fishermen through the development model of the empowerment of women/wives of fishermen (2) Developing remediation strategies empowerment of women/wives of fishermen in order to improve home economics ladder.

The method used in achieving the goals is determined purposive research sites in Barru. Sample survey respondents is a traditional fisherman's wife. Based on the time dimension using cross-section data in 2016 were derived from the primary data. Then the sample of respondents Sample survey respondents were women/wives traditional fishing (motor boats and boat without motor) in Year 2 by census Number of samples of women fishing for 34 samples of a population of 34 wives of fishermen who work on a group of businesses in sample districts. Samples territory taken is the region that has the business group *beranggotaan* woman/wife of traditional fishermen, a group of businesses Shredded fish used as samples in this research are in District Barru (Village of Sumpang Binagae) were "Group *Sejahtera* ", District Balusu (Village of Madello) "*Konya* Group ", and the District Soppeng Riaja (Village of Lawallu) "*Asoka* Group ", while the District of dried fish Group Tanete Rilau (Village of Likupasi) "Group *Istana Sunu*" and the District Mallusetasi (Village of Kupa) "Group of *Berkah*".

The results showed that women in particular coastal communities of fishermen in coastal areas of West coast Barru has potential as the strengths and opportunities, in addition there are constraints as weaknesses and threats. Its Strength, potential age women coastal fishing, perseverance and motivation of women coastal fishing, as well as the shelf life of processed products long enough; The Opportunities, the untapped potential of fish resources optimally, local government policy support and private, and cooperative composed of fishermen. whereas weakness, the lack of capital in catching fish processing business, the lack of female fishers formed Business Group, a business group of women fishers undeveloped,

limited support facilities in several business groups; and Threats, the price of refined products of competitors, their bad season, fresh fish prices fluctuate

Further development model of improvement strategies women empowerment in Barru fishermen are as follows: (1) Development of institutional strengthening of coastal communities; (2) Development of access to capital; (3) Development of access infrastructure and facilities; (4) Development of technology of processing equipment catches; (5) Development of technology modifications processed products; and (6) Development of marketing of processed products catching fish

PRAKATA

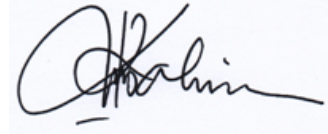
Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T karena berkat rahmat dan karunia-nya dapat menghadirkan hasil penelitian produk terapan Tahun-2 dari rencana 2 tahun berjudul *“Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru”*. Hasil penelitian ini sesuai untuk dibaca oleh mahasiswa Perguruan Tinggi khususnya jenjang S1 Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Fakultas Pertanian Program Studi Ekonomi Pertanian, serta jenjang S2 bahkan S3 yang ingin mengambil kajian masalah pemberdayaan wanita nelayan tradisional, dan sementara tahap penyelesaian laporan akhir (skripsi, tesis, dan disertasi). Selain itu birokrat dan pelaku ekonomi yang berhubungan dengan masalah analisis keputusan nelayan tradisional, ataupun pembaca yang akan mempelajari dan menggeluti masalah-masalah ekonomi pada sektor pertanian.

Hasil penelitian ini merupakan kelanjutan dari model analisis ekonomi rumah tangga nelayan tradisional *Tahun-2* berupa (1) Perumusan strategi perbaikan peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pengembangan model pemberdayaan wanita/istri nelayan; (2) Penentuan prioritas terpilih dari strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui model pemberdayaan wanita/ istri nelayan; serta (3) Pengembangan hasil dari prioritas terpilih melalui model pemberdayaan wanita/ istri nelayan.

Makassar, Agustus 2016

Ketua Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abd. Rahim', is placed over a light blue rectangular background.

Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
<i>SUMMARY</i>	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Permasalahan	3
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 6
2.1. Landasan Teori	6
2.2. Studi Pendahuluan yang Telah Dilaksanakan dan Hasil Yang Sudah Dicapai	9
2.3. <i>Roadmap</i> Penelitian	12
 BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	 13
3.1. Tujuan Penelitian	13
3.2. Manfaat Penelitian	13
 BAB IV. METODE PENELITIAN	 14
4.1. Metode Dasar Penelitian	14
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
4.3. Populasi dan Sampel	14
4.4. Teknik Pengumpulan Data	16
4.5. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel	16
4.6. Metode Analisis Data	17
4.7. Bagan Alur Penelitian	18
4.9. Luaran Penelitian	21
 BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	 22
5.1. Deskripsi Wilayah Penelitian	22
5.2. Karakteristik Responden Wanita/Istri Nelayan	28
5.3. Perumusan Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga	

Nelayan Tradisional melalui Pengembangan Model Pemberdayaan Wanita/Istri Nelayan	34
5.4. Pengembangan Strategi Perbaikan Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Peningkatan Ekonomi Rumah Tangganya	44
 BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	 58
 BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	 60
7.1. Kesimpulan	60
7.2. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	 62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1. Matrik SWOT	9
Tabel IV.1. Kelompok Usaha Beranggotaan Wanita Nelayan di Kabupaten Barru	15
Tabel IV.2. Matrik SWOT Perumusan Strategi Pemberdayaan Istri Nelayan di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	18
Tabel V.1. Musim Barat dan Timur serta Musim penangkapan wilayah Perairan Selat Makassar Pesisir Barat Kabupaten Barru	24
Tabel V.2. Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Barru	25
Tabel V.3. Kecamatan dan Kelurahan yang Memiliki Pantai di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	27
Tabel V.4. Rata-rata Tingkat Umur Responden Wanita Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	28
Tabel V.5. Rata-rata Tingkat Pendidikan Formal Responden Wanita Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	29
Tabel V.6. Rata-rata Pengalaman Mengolah Hasil Laut Responden Wanita Nelayan di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan	31
Tabel V.7. Rata-rata Lama Berkeluarga Responden Wanita Nelayan di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan	33
Tabel V.8. Penilaian Kekuatan dan Kelemahan Wanita Nelayan Tradisional Wilayah Pantai Barat Kabupaten Barru	35
Tabel V.9. Penilaian Peluang dan Ancaman Wanita Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	37
Tabel V.10. Penilaian <i>Internal Factor Analysis Summary</i> (IFAS)	40
Tabel V.11. Penilaian <i>External Factor Analysis Summary</i> (EFAS)	41

Tabel V.12. Matriks SWOT Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan melalui Pemberdayaan Wanita Nelayan Pesisir Kabupaten Barru	43
Tabel V.13. Bantuan Sarana Prasarana (Sapras) pada Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Sistem dalam berbagai kondisi	8
Gambar IV.1. Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Kuisisioner Istri Nelayan Perahu Motor dan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Baru (<i>Tahun-2</i>)	64
Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	76
Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota	77
Lampiran 4. Daftar Nama Kelompok Pengolah Dan Pemasar Hasil Perikanan Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Barru Tahun 2016	90
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar	92
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM) Provinsi Sulawesi Selatan	93
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal (P3M) Kabupaten Barru	94
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Barru Kecamatan dan Kelurahan/ Desa Sampel	95
Lampiran 9. Peta Sampel Wilayah (Kabupaten Barru)	99
Lampiran 10. Dokumentasi Sampel Wilayah Penelitian dan Responden Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	100
Lampiran 11. Luaran Penelitian (Jurnal, Buku Ajar, dan Prosiding)	106

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dihadapkan pada kondisi yang tidak menentu akibat adanya perubahan musim (panen dan paceklik). Adanya musim tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan produksi hasil tangkapan yang berimbas pada penurunan pendapatan usaha tangkap nelayan dan berdampak pula pada pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan.

Walaupun Kebijakan Program Bantuan Sarana prasarana (Sapras) dari Bupati Kabupaten Bantaeng melalui Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Barru Tahun 2013 berupa mesin tempel dan alat tangkap telah dilakukan, akan tetapi hasil penelitian Rahim dkk (2013:58) di Kabupaten Barru Tahun 2013 menemukan bahwa perubahan pendapatan usaha tangkap belum mencukupi kebutuhan rumah tangga nelayan tradisional.

Kondisi demikian menyebabkan nelayan mencari cara untuk tetap bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Menurut Kusnadi (2009:106) jika nelayan semakin sulit memperoleh penghasilan, pihak yang paling berat menanggung hidup dalam rumah tangga nelayan adalah istri nelayan atau kaum perempuan/wanita.

Kondisi iklim dan hasil tangkapan yang tidak menentu tersebut membuat nelayan harus beradaptasi dengan kondisi pendapatan yang tidak menentu. Kondisi

seperti itu menuntut kontribusi wanita dalam menyokong pendapatan rumah tangga. Untuk itu, perlu adanya pemberdayaan bagi istri-istri nelayan dalam rangka optimalisasi peran wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pemberdayaan yang dilakukan adalah melibatkan wanita dalam kegiatan ekonomi produktif seperti budidaya ikan, pengolahan ikan, pemasaran ikan, serta usaha jasa yang mendukung seperti penyediaan sarana produksi lainnya, dan sebagainya

Pembangunan pemberdayaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional karena sebagai sumberdaya manusia (SDM), kemampuan perempuan yang berkualitas sangat diperlukan dalam mengelola sumberdaya alam (SDA) secara bertanggung jawab untuk kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan (*empowerment*) dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang lakukannya. Terjadinya keberdayaan karena aspek afektif, kognitif dan psikomotorik akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan.

Di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru kondisi bertahan hidup sebagai nelayan tradisional merupakan suatu pilihan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dengan menggunakan perahu motor tempel berkekuatan *power knot* (PK) dan perahu tanpa motor (layar/dayung) serta dengan alat tangkap

sederhana. Dengan jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak, nelayan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan hal tersebut maka dukungan penelitian ini akan membantu memperbaiki program kebijakan pemerintah Kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pengembangan model strategi pemberdayaan wanita nelayan di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru.

1.2. Permasalahan

Keberadaan wanita nelayan sebagai penyokong kebutuhan ekonomi rumah tangga di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru sangat dibutuhkan mengingat para suami yang bekerja sebagai nelayan tidaklah dapat digantungkan dari sisi penghasilan.

Di musim paceklik, nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan apabila tidak memiliki mata pencaharian alternatif, atau melibatkan keluarga untuk menghasilkan uang guna memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Peran serta wanita dalam menghasilkan uang menjadi salah satu alternatif untuk menyiasati kekosongan penghasilan nelayan di musim paceklik, dan menambah daya tahan ekonomi rumah tangga nelayan di saat musim panen/penangkapan.

Peran wanita nelayan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga dapat dilibatkan dalam kegiatan ekonomi produktif. Bentuk-bentuk ekonomi produktif

tersebut dapat merupakan usaha budidaya ikan, pengolahan dan pemasaran ikan, serta usaha jasa yang mendukung melalui peran kelembagaan.

Besarnya kontribusi istri-istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional merupakan salah satu wujud kemampuan dan kemandirian kaum wanita di daerah pesisir untuk menopang ekonomi keluarganya. Peran ini jika dikembangkan sebagai suatu usaha yang mandiri dan professional, bukan tidak mungkin tingkat kesejahteraan keluarganya menjadi meningkat.

Salah satu langkah awal untuk mewujudkannya adalah dengan optimalisasi peran perempuan nelayan dalam pembangunan pesisir melalui strategi pengembangan usaha ekonomi produktif bagi wanita nelayan melalui integrasi ke dalam memperbaiki program kebijakan nasional, provinsi atau kota/kabupaten (khususnya Kabupaten Barru) baik pada ranah perencanaan, pelaksanaan, pemantauan maupun evaluasi pembangunan.

Kehidupan nelayan tradisional di pesisir pantai Barat Kabupaten Barru dikatakan tidak saja belum mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya, melainkan juga masih terbelakang termasuk dalam hal pendidikan dan kesehatan.

Tingkat kesejahteraan nelayan pada saat ini masih di bawah sektor lainnya, termasuk subsektor pertanian agraris dan menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Bahkan termasuk

kelompok paling miskin di semua negara dengan atribut “*the poorest of poor*” (termiskin di antara yang miskin) (Nikijuluw, 2002:43).

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

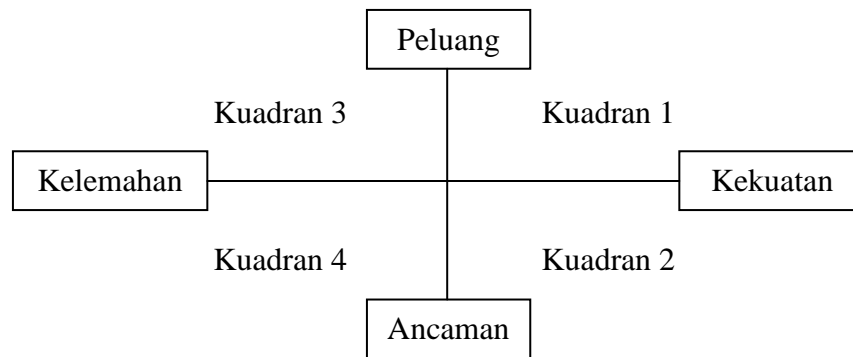
Menurut McArdle (1989) *cit* Sipahaelut (2010:28) pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*); dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhinya.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial (Sipahaelut, 2010:30)

Kajian menilai implikasi program kebijakan bantuan Saprasi di-*proxy* dengan dengan *descriptive analysis*, kemudian menganalisis dampak kebijakan program tersebut dengan *estimasi logit model*. Lain halnya dalam merumuskan strategi peningkatan ekonomi rumah tangga melalui pengembangan model strategi pemberdayaan wanita nelayan dan mengembangkan model strategi tersebut adalah dengan di-*proxy* dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dengan teori analisis *strengths, weakness, opportunities* dan *threats* (SWOT).

Perumusan strategi perbaikan peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pengembangan model pemberdayaan wanita nelayan dan pengembangannya di-*proxy* dari teori analisis SWOT yang dikembangkan oleh Humphrey (1960) dengan melihat identifikasi faktor lingkungan, menentukan posisi grafik, dan matrik SWOT. Menurut Wahyudi (1986:47) menentukan tujuan, sasaran, dan strategi diperlukan analisis mendalam mengenai lingkungan.

Identifikasi Faktor Lingkungan, yaitu IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) seperti kekuatan dan kelemahan dan EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*) seperti peluang dan ancaman. Alternatif-alternatif strategi yang merupakan rumusan rencana, yaitu menentukan posisi grafik. Setelah itu pengambilan keputusan untuk memilih alternatif strategi terbaik, dilakukan setelah mengetahui kondisi internal dan eksternal sistem saat ini. Kondisi sistem dapat dikelompokkan dalam empat kuadran (Gambar II.1).



Gambar II.1. Sistem dalam berbagai kondisi (Wahyudi, 2002:106)

Perumusan strategi yang tepat dalam berbagai kondisi adalah 1) *Kuadran 1*, merupakan kondisi yang sangat menguntungkan, yaitu sistem memiliki kekuatan dan peluang yang baik; 2) *Kuadran 2*, sistem memiliki kekuatan namun menghadapi berbagai ancaman. Strategi yang tepat adalah strategi diversifikasi, yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang; 3) *Kuadran 3*, sistem memiliki peluang yang baik, namun terkendala kelemahan internal. Strategi yang tepat adalah meminimalkan masalah-masalah internal, sehingga dapat merebut peluang eksternal dengan lebih baik; dan 4) *Kuadran 4*, kondisi yang sangat tidak menguntungkan. Strategi tepat adalah strategi defensif, yaitu meminimalkan kerugian-kerugian yang akan timbul. Setelah ditentukan posisi grafik, selanjutnya menganalisis dengan matrik SWOT (Tabel II.1).

Tabel II.1. Matrik SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (T)	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

Sumber : Wahyudi (2002:105)

2.2. Studi Pendahuluan yang Telah Dilaksanakan dan Hasil yang di Capai

Hasil penelitian Widodo dkk (2011:24) menemukan bahwa, model pemberdayaan perempuan nelayan di kawasan pesisir di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara dapat dikembangkan melalui 3 (tiga) tahap, yakni : pengembangan kelompok (*community development*), pra-pengembangan usaha (*pre-business development*), dan pengembangan usaha (*business development*).

Lain halnya penelitian Ekaningdyah (2005:68) menemukan bahwa bekerja di pasar tenaga kerja yang dilakukan istri nelayan sebagai pekerjaan sampingan memberikan penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari di Kabupaten Rembang.

Penelitian Acquah dan Abunyuwah (2011:58) menemukan bahwa keputusan masyarakat menjadi nelayan di pusat daerah Elmina Ghana dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran pendidikan dan akses kredit, sedangkan secara negative oleh tingkat pendidikan responden dan pendapatan lainnya. Lain halnya variabel

umur responden, status perkawinan, dan pendapatan per bulan tidak berpengaruh signifikan.

Selanjutnya hasil penelitian Tiwiw dkk 2012:70 menemukan bahwa keputusan nelayan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Jawa Timur dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh umur responden nelayan dan secara negative oleh ukuran kapal nelayan Grosstonase (GT) dan pengalaman responden jadi nelayan sedangkan lama pendidikan tidak berpengaruh signifikan

Hasil Penelitian Sulistyowati (2014:5) menemukan animo atau tingkat adopsi nelayan Kabupaten Batang terhadap penggunaan alat tangkap jaring arad sangat tinggi pada penerapan sistem penangkapan udang karena memiliki manfaat dan dampak yang timbulkan serta dengan aturan yang berlaku.

Hasil penelitian Tahun 2015 (*Tahun-1*) menemukan bahwa penilaian implikasi kebijakan program bantuan Sarana dan prasarana (Sapras) berupa alat tangkap dan mesin tempel dari pemerintaah Kabupaten Barru melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru setelah adanya bantuan tersebut adalah dari *aspek ekonomi, aspek sosial budaya, Aspek Teknologi, dan aspek kelembagaan*

Aspek ekonomi, pendapatan usaha tangkap nelayan Pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor tertinggi terdapat di Kecamatan Soppeng Riaja Kelurahan Lawallu dan terendah Kecamatan Balusu (Takalasi). Sedangkan nelayan perahu tanpa motor pendapatan usaha tangkapnya tertinggi pada Kecamatan Tanete Rilau (Tanete) dan terendah Kecamatan Soppeng Riaja (Lawallu); Pada *aspek sosial budaya*, nilai-

nilai lokal seperti kejujuran, keterbukaan, dan gotong royong dalam kelompok masyarakat pesisir tidak lagi dilakukan saat bantuan Sapras (alat tangkap dan mesin tempel) yang diberikan kepada nelayan-nelayan tertentu. Bantuan yang diberikan secara gratis karena adanya hubungan emosional. misalnya : jika ada pemilihan pejabat daerah maka akan menjadi tim sukses calon pejabat pada daerah tersebut. *Aspek Teknologi* dalam penggunaan alat tangkap (pancing rawai dan jaring insang) dan mesin tempel digunakan oleh nelayan tradisional baik melalui bantuan Sapras maupun tidak melalui bantuan. Penggunaan teknologi dipilih oleh nelayan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tangkap sebagai mata pencaharian tetapnya. Sedangkan dari *aspek kelembagaan*, menemukan bahwa belum terdapatnya koperasi yang di khususkan untuk nelayan tradisional baik nelayan perahu motor tempel maupun nelayan perahu tanpa motor. Hal ini terjadi karena seluruh hasil tangkapan yang dijual ke pedagang pengumpul yang telah disepakati (terikat perjanjian).

Pada kajian selanjutnya berupa keputusan nelayan tradisional (perahu motor tempel) dalam Memilih Teknologi Alat Tangkap (pancing rawai dan jaring insang) baik dari bantuan sapras maupun tanpa bantuan Sapras di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dipengaruhi secara positif oleh pendapatan usaha tangkap dan jumlah anggota yang ditanggung serta secara negatif oleh perbedaan wilayah (Kecamatan Barru dan Balusu). Lain halnya keputusan dalam memilih teknologi mesin tempel (ukuran 4,5 PK, 5 PK, 6 PK, dan 7 PK) dari nelayan perahu motor

perahu tanpa motor dipengaruhi dipengaruhi secara positif oleh pendapatan usaha tangkap dan pendidikan formal nelayan serta secara negatif oleh perbedaan wilayah (Kecamatan Barru dan Balusu).

2.3. Roadmap Penelitian

Penelitian yang direncanakan dalam usulan *Tahun-1* dari 2 tahun telah dilaksanakan yaitu menilai Implikasi Program Bantuan Pemerintah berupa Sapras melalui aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan kelembagaan serta menganalisis dampak dari Kebijakan Program Bantuan Sapras Kabupaten Bantaeng melalui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi (alat tangkap maupun mesin tempel) akibat dari bantuan tersebut maupun bukan melalui bantuan, yang merupakan bagian kajian pengembangan model ekonomi rumah tangga nelayan tradisional wilayah pesisir.

Begitu pula *Tahun-2* telah dilaksanakan, yaitu merumuskan strategi perbaikan peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pengembangan model pemberdayaan wanita/istri nelayan; menentukan prioritas terpilih dari strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui model pemberdayaan wanita/ istri nelayan; serta mengembangkan hasil dari prioritas strategi perbaikan melalui model pemberdayaan wanita/ istri nelayan.

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka Tujuan dari penelitian *Tahun kedua (II)* ini adalah

1. Merumuskan strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pengembangan model pemberdayaan wanita/istri nelayan
2. Mengembangkan strategi perbaikan pemberdayaan wanita nelayan dalam rangka peningkatan ekonomi rumah tangganya

3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Barru diharapkan sebagai bahan evaluasi kebijakan politik yang dijalankannya terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan tradisional melalui hasil penelitian ini.
- b. Bagi pihak lain sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut di bidang ilmu ekonomi pertanian yang terfokus pada subsektor ekonomi perikanan tangkap

BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:4) bahwa *deskriptive method* (metode deskriptif) dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial. Berkaitan dengan *deskriptive method*, mendeskripsikan dengan merumuskan strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pengembangan model pemberdayaan wanita/istri nelayan serta mengembangkan strategi perbaikan pemberdayaan wanita nelayan dalam rangka peningkatan ekonomi rumah tangganya

4.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Kabupaten Barru dengan pertimbangan mempunyai istri nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) di setiap kecamatan/kelurahan yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir barat dan Selat Sulawesi (Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2013:7).

4.3. Populasi dan Sampel

Sampel responden penelitian adalah wanita/istri nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) pada Tahun-2 secara *sensus* Jumlah sampel wanita

nelayan sebesar 34 sampel dari populasi sebesar 34 istri nelayan yang bekerja pada kelompok usaha yang ada di kabupaten sampel (Tabel IV.1).

Tabel IV.1. Kelompok Usaha Beranggotaan Wanita Nelayan di Kabupaten Barru

No.	Kecamatan/ Kelurahan/Desa	Nama Kelompok Usaha	Jumlah Anggota	Jumlah Anggota Wanita	Jumlah Anggota (Istri Nelayan)	Istri NPM	Istri NPTM
1.	Barru/ S.Binangae	<i>Sejahtera</i>	8	6	4	6	3
2.	Balusu/ Madello	<i>Konya</i>	10	8	7	2	2
3.	Soppeng Riaja/ Lawallu	<i>Asoka</i>	20	15	11	5	2
4.	Tanete Rilau/ Likupasi	<i>Istana Sunu</i>	14	11	9	7	4
5	Mallusetasi/ Kupa)	<i>Berkah</i>	5	3	3	2	1
Total			57	40	34	22	12

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru (2016:diolah)

Keterangan : NPM = nelayan perahu motor

NPTM = nelayan perahu tanpa motor

Sampel wilayah yang diambil adalah wilayah yang mempunyai kelompok usaha yang beranggotaan wanita/ istri nelayan tradisional, yaitu kelompok Usaha Abon ikan yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini terdapat di Kecamatan Barru (Kelurahan Sumpang Binagae) adalah “Kelompok *Sejahtera*”, Kecamatan Balusu (Desa Madello) “Kelompok *Konya*”, dan Kecamatan Soppeng Riaja (Desa Lawallu) “Kelompok *Asoka*”, sedangkan Kelompok Usaha ikan kering Kecamatan Tanete Rilau (Desa Likupasi) “Kelompok *Istana Sunu*” dan Kecamatan Mallusetasi (Desa Kupa) “Kelompok *Berkah*” .

Kelompok usaha yang terdapat di Kabupaten Barru sebanyak 40 kelompok usaha yang bergerak disektor perikanan atau produk yang berbahan baku (raw material) ikan laut segar tersebar pada 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Barru sebanyak

10 kelompok usaha, Kecamatan Balusu sebanyak 11, Kecamatan Soppeng Riaja sebanyak 1, Kecamatan Tanete Rilau 8, dan Kecamatan Mallusetasi sebanyak 10 kelompok (Lampiran 5).

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara berupa teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian dengan alat bantu berupa kuisioner. Kemudian *Observasi* berupa teknik pengumpulan data di mana Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung baik saat istri nelayan turun laut dan kembali ke darat dalam melakukan aktivitasnya berdasarkan tujuan penelitian ini. Sedangkan *pencatatan* berupa teknik baik bersumber dari data primer maupun data sekunder serta sumber-sumber lain yang dapat dipertanggung-jawabkan.

4.5. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

Agar diperoleh kesamaan dalam menginterpretasikan data, maka dirumuskan konseptualisasi dan pengukuran variabel yaitu : mengidentifikasi faktor lingkungan dari perumusan strategi pemberdayaan wanita nelayan berupa metode pengidentifikasian faktor eksternal dan faktor internal dari berbagai aspek disebut analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*), yang meliputi :

1. *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) meliputi *Strength/ Kekuatan* dan *Weakness/ Kelemahan* yang secara langsung berpengaruh kepada kegiatan strategi pemberdayaan wanita nelayan di Wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru

2. *Eksternal Factors Analysis Summary* (EFAS) meliputi *Opportunities* /peluang dan *Threats*/ancaman secara tidak langsung berpengaruh kepada kegiatan strategi pemberdayaan wanita nelayan di Wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru

4.6. Metode Analisis Data

4.6.1. Perumusan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan

Perumusan strategi pemberdayaan istri nelayan digunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness Opportunities, dan Threats*) dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Identifikasi Faktor Lingkungan perumusan strategi pemberdayaan istri nelayan, yang meliputi : IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*), seperti : *Strength* (Kekuatan) dan *Weakness* (Kelemahan) serta EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*), seperti : *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dengan menggunakan *bobot* dan *rating*.
- b. Membuat matriks SWOT perumusan strategi pemberdayaan istri nelayan (Tabel IV.2).

Tabel IV.2. Matrik SWOT Perumusan Strategi Pemberdayaan Istri Nelayan di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

IFAS EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi (SO) Ciptakan strategi pemberdayaan istri nelayan yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi pemberdayaan istri nelayan yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (T)	Strategi (ST) Ciptakan strategi pemberdayaan istri nelayan yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi pemberdayaan istri nelayan yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

Sumber : Analisis Data Primer Setelah Diolah, 2016

4.6.2. Prioritas Model Strategi perbaikan Pemberdayaan Wanita Nelayan

Setelah dilakukan analisis SWOT dilanjutkan dengan *descriptive analysis* untuk menentukan strategi prioritas perbaikan dari pengembangan model pemberdayaan wanita nelayan di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru.

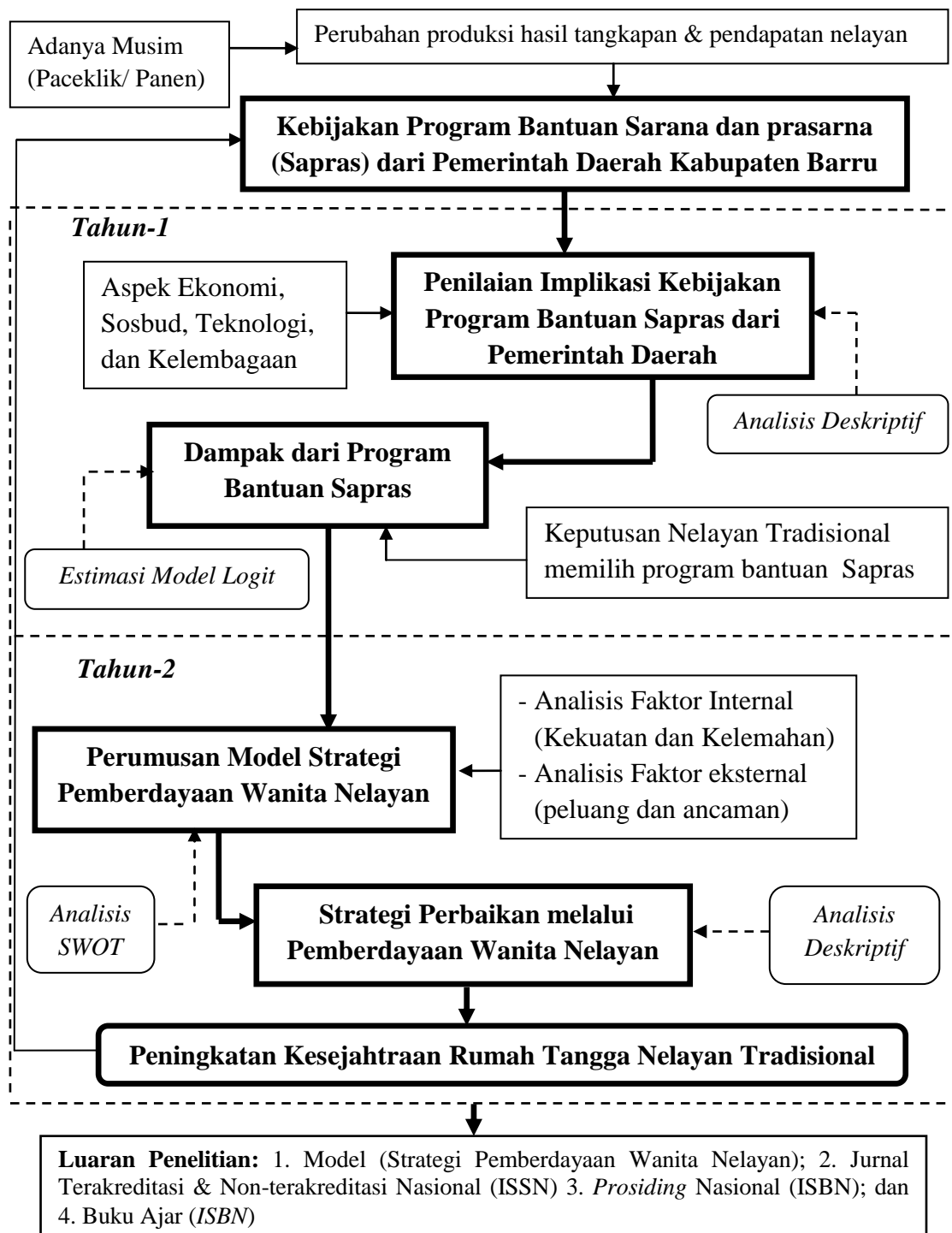
4.7. Bagan Alur Penelitian

Alur penelitian dari pengembangan model strategi pemberdayaan wanita nelayan pesisir, yaitu adanya perubahan musim (penangkapan dan paceklik) membuat pendapatan usaha tangkap maupun pendapatan rumah tangga nelayan tradisional bahkan pengeluaran untuk konsumsinya di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru menurun sehingga membutuhkan pendapatan di luar usaha tangkap. Walaupun Kebijakan Program Bantuan Sarana prasarana (Sapras) dari pemerintah Kabupaten Barru melalui Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Barru berupa mesin

tempel dan alat tangkap ditelaah dilakukan, akan tetapi perubahan pendapatan usaha tangkap belum mencukupi kebutuhan rumah tangga nelayan tradisional. Untuk itu keberadaan wanita/istri nelayan sebagai penyokong kebutuhan ekonomi rumah tangga sangat dibutuhkan mengingat para suami yang bekerja sebagai nelayan tidaklah dapat digantungkan dari sisi penghasilan.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian sebagai berikut : *Tahun ke-1* (telah dilaksanakan) adalah (1) Menilai Implikasi Program Bantuan Pemerintah berupa Sapras melalui aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan kelembagaan; (2) Menganalisis dampak dari Kebijakan Program Bantuan Sapras Kabupaten Bantaeng melalui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih program tersebut. Begitupula *Tahun ke-2* juga telah dilaksanakan adalah (1) Merumuskan strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pengembangan model pemberdayaan wanita/istri nelayan (2) Mengembangkan strategi perbaikan pemberdayaan wanita nelayan dalam rangka peningkatan ekonomi rumah tangganya. Luaran yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah 1. Model (Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan); 2. Jurnal Nasional (Terakreditasi & Non-Terakreditasi); 3. *Prosiding* Nasional; dan 4. Buku Ajar (*ISBN*).

Untuk lebih jelasnya bagan alur penelitian terlihat pada Gambar 1.



Gambar IV.1. Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

4.8. Luaran Penelitian

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang ditargetkan, maka luaran wajib dari penelitian adalah 1. Model (Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan); 2. Jurnal Nasional (Terakreditasi & Non-Terakreditasi); 3. *Prosiding* Nasional; dan 4. Buku Ajar (*ISBN*).

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

5.1.1. Letak Topografi, Geografis, Luas Wilayah, dan Batas Administrasi.

Secara topografis Kabupaten Barru mempunyai wilayah yang cukup bervariasi terdiri dari daerah laut, dataran rendah, dan daerah pegunungan dengan ketinggian antara 100 s.d. 500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Wilayah tersebut berada disepanjang timur kabupaten sedangkan bagian barat, topografi wilayah dengan ketinggian 0 s.d. 20 mdpl berhadapan dengan Selat Makassar.

Letak geografis Kabupaten Barru diantara koordinat 4 0,5' 49' s.d. 4 47' 35' lintang selatan dan 119 35' 00 s.d. 119 49' 16' barat timur. Kemudian jarak dari Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan (Kota Makassar) terdekat adalah Kabupaten Barru dengan jarak 92 km.

Pada wilayah penelitian, Kabupaten Barru memiliki luas daerah 1.174,72 km² dengan persentase terhadap luas dari Sulawesi Selatan sebesar 2,56 persen. Kabupaten Barru memiliki 5 kecamatan yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir pantai barat dari 7 kecamatan yang ada, yaitu Kecamatan Tanete Rilau, Barru, Soppeng Riaja, Balusu, dan Mallusetasi. Sedangkan Batas wilayah administrasi Kabupaten Barru adalah sebelah utara berbatasan langsung dengan Kota Pare-Pare, sebelah timur berbatasan Kabupaten Soppeng dan Bone, sebelah Selatan berbatasan Kabupaten Pangkep, serta sebelah barat berbatasan Selat Makassar (Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2012:19).

Kecamatan Tanete Rilau berbatasan langsung dengan Selat Makassar pada batas administrasi sebelah Barat, sebelah timur Kecamatan tersebut berbatasan dengan Kecamatan Tanete Riaja, sebelah selatan berbatasan Kabupaten Pangkep, dan sebelah utara berbatasan Kecamatan Barru. Kemudian Kecamatan Barru sendiri, sebelah timur Kecamatan tersebut berbatasan dengan Kabupaten Soppeng, sebelah selatan berbatasan Kecamatan Tanete Rilau, dan sebelah barat berbatasan Selat Makassar. Sedangkan Kecamatan Balusu sebelah utara Kecamatan Soppeng Riaja, sebelah timur Kabupaten Soppeng, sebelah selatan Kecamatan Barru, dan sebelah barat Selat Makassar. Lain halnya Kecamatan Soppeng Riaja bagian utara Kecamatan Mallusetasi, sebelah timur Kabupaten Soppeng, sebelah selatan Kecamatan Balusu, dan sebelah barat Selat Makassar. Kemudian Kecamatan Mallusetasi, pada bagian utara Kota Pare-pare, sebelah timur Kabupaten Soppeng, sebelah selatan Kecamatan Soppeng Riaja, dan sebelah barat Selat Makassar.

5.1.2. Iklim dan Cuaca

Umumnya Kabupaten Barru setiap tahunnya memiliki musim hujan dan musim kemarau yang jelas. Musim hujan terjadi bulan Oktober s.d. Maret, yaitu angin bertiup dari arah barat dan musim kemarau terjadi bulan April s.d. September, angin bertiup dari arah timur untuk Kabupaten Barru. Total hujan selama setahun sebanyak 113 hari dengan jumlah curah hujan sebesar 5.252 mm per tahun (Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2012).

Berdasarkan tipe iklim dengan metode zone agroklimatologi, yaitu bulan basah dengan curah hujan lebih dari 200 mm per bulan dan bulan kering curah hujannya kurang dari 100 mm per bulan. Tipe iklimnya C yakni mempunyai bulan basah berturut-turut kurang dari 2 bulan. Hari hujan terbanyak terjadi bulan Desember s.d. Januari dengan curah hujan masing-masing 104 mm dan 17 mm.

Merujuk pada Tabel V.1, musim penangkapan responden nelayan (perahu motor dan tanpa motor) wilayah pesisir pantai barat yang berbatasan dengan perairan Selat Makassar (Kabupaten Barru) terjadi selama 4 bulan

Tabel V.1. Musim Barat dan Timur serta Musim penangkapan wilayah perairan Selat Makassar Pesisir Barat Kabupaten Barru

Perairan / Kabupaten	Musim Barat	Musim Timur	Musim Penangkapan
- S. Makassar/ Barru	- Awal November s.d. akhir Februari	- Awal Maret s.d. akhir Juni	- Akhir Juli s.d. akhir Oktober

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2014

Merta dkk (1998:101) mengemukakan bahwa Kawasan Indonesia Timur seperti di wilayah perairan Selat Makassar dan Laut Flores musim ikan pelagis kecil terjadi pada bulan Maret s.d. Juni, hal ini sama yang terjadi diperairan Laut Banda dan berbeda pada perairan Laut Arafura, Laut Jawa, dan Selat Sunda (Juli s.d. september), serta Laut Cina Selatan (Oktober s.d. Desember). Kemudian Agustus s.d. September di perairan Teluk Lampung banyak diperoleh jenis kembung (Diantari dan Efendi, 2005:7). Sedangkan musim penangkapan jenis ikan pelagis besar terjadi bulan Maret sampai Juli pada Selat Makassar dan September sampai Maret di Laut Flores (Balai Riset Perikanan Laut, 2004:2).

Fenomena musim barat dan timur terjadi saat angin laut bertiup kencang (Mulyadi, 2005:152) disebabkan oleh iklim musim dingin asia atau disebut angin barat, sedangkan musim timur terjadi saat gelombang laut stabil dan perairan agak keruh dengan angin bertiup kencang dari arah timur ke barat (Syamsuddin, 2003:2).

Dengan demikian, kedua musim tersebut kurang mendukung nelayan untuk aktif melaut. Sedangkan saat musim penangkapan kondisi angin laut maupun gelombang laut stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian Mujiani dkk (2007:20) di wilayah pesisir pantai Kabupaten Bintan Kecamatan Bintan Timur Desa Mapur, musim paceklik terjadi saat angin kencang dan gelombang tinggi, kemudian air laut sangat keruh (angin kencang dan gelombang laut baik) di sebut musim timur, sedangkan musim panen atau penangkapan nelayan saat cuaca baik, angin bertiup tidak terlalu kencang. Rosida dkk (2002:12) mengemukakan ciri-ciri angin barat terjadi saat hujan turun lebat disertai guntur, petir, dan angin kencang serta sebelum hujan selalu muncul awan konvektif sangat pekat atau hitam.

Secara konsepsi umum nelayan menurut Harahap dan Subhilhar (2005:69-70) musim dalam penangkapan ikan tergantung pasang besar-pasang mati dan pasang naik-pasang surut (pasut). Pasang besar menunjukkan adanya arus di laut dan dalam sebulan ada sekitar 22 hari. Kemudian pasang naik dan turun (pasut) menunjukkan proses pasut air laut selama 24 jam sebanyak dua kali. Menurut Afrianto dkk (1996:65) pasut merupakan naik-turunya permukaan air laut secara teratur karena gaya tarik menarik matahari dan bulan serta rotasi bumi.

Saat musim barat dan musim timur, tidak terdapat aktivitas melaut (*off-fishing*) nelayan responden di wilayah penelitian, pada musim tersebut selain mengandalkan pinjaman juragannya (*pabalu' balle*), juga jadi buruh tani, tukang kayu, dan sampai menjual emas istri.

5.1.3. Penduduk dan Kepadatannya

Pada wilayah penelitian jumlah penduduk Kabupaten Barru pada Tahun 2012 sebanyak 1.174,72 jiwa (Tabel IV.2) dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Barru yaitu sebanyak 38.684 jiwa atau 23,08 persen dan terendah pada Kecamatan Pajananting (12.917 jiwa atau 7,70 persen), walaupun luas wilayahnya 199,32 km² atau 16,97 persen lebih kecil dari Kecamatan Pajannating dengan kepadatan penduduk 41,10 serta luas wilayahnya 314,26 km² (26,75 persen). Selain itu Kecamatan Barru merupakan Ibukota Kabupaten Barru.

Tabel V.2. Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Barru

No.	Kecamatan	Luas Wilayah		Penduduk		Kepadatan Penduduk
		(km ²)	(%)	(jiwa)	(%)	
1.	Tanete Riaja	174,29	14,84	22.124	13,20	126,94
2.	Pajananting	314,26	26,75	12.917	7,70	41,10
3.	Tanete Rilau	79,17	6,74	33.100	19,74	418,09
4.	Barru	199,32	16,97	38.684	23,08	194,13
5.	Soppeng Riaja	78,90	6,72	17.776	10,60	225,30
6.	Balusu	112,20	9,55	17.757	10,59	158,26
7.	Mallusetasi	216,58	18,44	25.288	15,0	116,76
Total		1.174,72	100,00	167.646	100,00	142,72

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2013:36

Kepadatan penduduk Kabupaten Barru sebesar 142,72 dengan luas wilayah 1.174,72 km². Merujuk pada kecamatan, kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan

Tanate Rilau dengan luas wilayah 174,29 km² kemudian Kecamatan Soppeng Riaja (225,30), Kecamatan Barru, Balusu (158,26), Tanete Riaja (126,94), dan Mallusetasi (116,76). Sedangkan Kecamatan Pajananting dengan kepadatan penduduk hanya 41,10 dengan luas wilayah terluas 314,26 km².

5.1.4. Wilayah yang Memiliki Pantai

Kecamatan yang memiliki pantai di Kabupaten Barru sebanyak 5 kecamatan, yaitu Tanete Rilau, Barru, Soppeng Riaja, Balusu, dan Mallusetasi. Dari kecamatan tersebut memiliki terbanyak kelurahan/ desa yang mempunyai pantai atau berbatasan langsung dengan wilayah pesisir adalah Kecamatan Tanete Rilau sebanyak 9 kelurahan/desa (Lasitae, Pancana, Corawali, Pao-Pao, Tellumpanua, Lalolang, Tanete, Lipukasi, dan Garessi), sedangkan yang paling sedikit memiliki pantai adalah Kecamatan Barru sebanyak 2 kelurahan/ desa (Sumpang Binangae, Coppo) (Tabel 4).

Tabel V.3. Kecamatan dan Kelurahan yang Memiliki Pantai di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

Kecamatan	Kelurahan/ Desa
1. Tanete Rilau	1. Lasitae, 2. Pancana, 3. Corawali, 4. Pao-pao, 5. Tellumpanua, 6. Lalolang, 7. Tanete, 8. Lipukasi, dan 9. Garessi
2. Barru	1. Sumpang Binangae dan 2. Coppo
3. Soppeng Riaja	1. Ajakkang, 2. Kiru-Kiru, 3. Mangkoso, 4. Lawallu, 5. Siddo, dan 6. Batupute
4. Balusu	1. Madello, 2. Takkalasi, dan 3. Lampoko
5. Mallusetasi	1. Cilellang, 2. Palanro, 3. Mallawa, 4. Kupa, 5. Bojo, dan 6. Bojo Baru

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2013

Untuk kelurahan/desa sampel wilayah penelitian adalah Kelurahan Tanete yang terdapat pada Kecamatan Tanete Rilau, Kelurahan Sumpang Binangae

(Kecamatan Barru), Desa Lawallu (Soppeng Riaja), Kelurahan Takalasi (Balusu), dan Desa Kupa (Mallusetasi) (Tabel V.3)

5.2. Karakteristik Responden

5.2.1. Umur

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan wanita dalam hal ini istri nelayan yang berpengaruh terhadap produktivitas berdasarkan kekuatan fisiknya dan pengalaman kerja sebagai istri nelayan. Pada Tabel V.4 menunjukkan 81,77 persen nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) atau sebanyak 28 jiwa yang berumur 20 s.d. 49 tahun terdapat di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru atau sebanyak 77,28 persen (27 jiwa istri nelayan perahu motor) lebih rendah dari istri` nelayan perahu tanpa motor sebanyak 92,66 persen (11 jiwa). Sedangkan nelayan yang berumur > 50 tahun hanya 22,72 persen istri nelayan tradisional atau 6 jiwa (istri nelayan perahu motor sebanyak 22,72 persen dan perahu tanpa motor sebanyak 8,33 persen).

Tabel V.4. Rata-rata Tingkat Umur Responden Wanita Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Nelayan Perahu Motor (I)		Nelayan Perahu Tanpa Motor (II)		(I) + (II)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	≥ 20 - 29	2	9,10	1	8,33	3	8,82
2.	30 - 39	4	18,18	3	25,00	7	20,59
3.	40 - 49	11	50,00	7	59,33	18	52,95
4.	50 - 59	4	18,18	1	8,33	5	14,70
5.	≥ 60	1	4,54	-	-	1	2,95
Total		22	100,00	12	100,00	34	100,00

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah, 2016

Berdasarkan kriteria umur tersebut, menurut Ananta (1998) *cit* Soukotta (2001:64) bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengklasifikasi tenaga kerja yang produktif secara umum berusia 15 s.d. 64 tahun.

5.2.2. Tingkat Pendidikan Formal Istri Nelayan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, termasuk mencerdaskan dan memajukan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha keterampilan dalam mengelola hasil dari usaha tangkap. Semakin tinggi tingkat pendidikan membuat wanita/ istri nelayan semakin responsif dalam menerima dan menerapkan inovasi baru. Dengan demikian dengan meningkatnya pendidikan akan lebih berhasil dalam mengelola usahanya.

Tabel V.5. Rata-rata Tingkat Pendidikan Formal Responden Wanita Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Tingkat Pendidikan Formal (Tahun)	Istri Nelayan Perahu Motor (I)		Istri Nelayan Perahu tanpa Motor (II)		(I) + (II)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)
1.	Tidak Tamat SD	11	50,00	7	58,33	18	52,94
2.	SD	6	27,20	4	33,33	10	29,41
3.	SLTP	3	13,63	1	8,33	4	11,76
4.	SLTA	2	9,10	-	-	2	5,89
5.	Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	-
Total		22	100,00	12	100,00	34	100,00

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah, 2016

Dilihat dari tingkatan atau jenjang pendidikannya, maka istri nelayan yang tidak tamat sekolah dasar (SD) atau setingkat dengan sekolah rakyat (SR) lebih besar dari yang tamat SD, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), dan sekolah lanjutan

tingkat atas (SLTA). Tingkat pendidikan istri nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) sebanyak 53,92 persen (18 jiwa) yang terdiri istri nelayan perahu tanpa motor sebanyak 58,33 persen (7 jiwa) lebih besar nelayan perahu motor sebesar 50 persen (11 jiwa) (Tabel V.5).

Begitu pula istri nelayan yang tamat SD, istri nelayan perahu tanpa motor sebanyak 33,33 persen lebih besar dari istri nelayan perahu motor sebanyak 27,30 persen atau total kedua istri nelayan tersebut sebanyak 29,41 persen. Lain halnya istri nelayan yang tamat SLTP, istri nelayan perahu motor (13,63 persen) justru lebih besar dari istri nelayan perahu tanpa motor (8,33 persen), sedangkan tamatan SLTA hanya pada nelayan perahu motor, yaitu 9,10 persen.

Rendahnya tingkat pendidikan istri nelayan (perahu motor dan perahu tanpa motor) di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru karena sejak usia anak-anak mengikuti orang tuanya mencari ikan dan minimnya prasarana dan sarana atau fasilitas pendidikan di daerah tersebut. Menurut Riptanti (2005:57) tingkat pendidikan yang rendah merupakan karakteristik penduduk wilayah pesisir.

Tingkat pendidikan nelayan maupun anak-anaknya pada umumnya rendah. Kondisi demikian mempersulit dalam memilih alternatif pekerjaan lain, selain meneruskan pekerjaan orang tuanya sebagai nelayan (Sutawi dan Hermawan, 2003 dalam Rahim 2010:119). Walaupun peluang dan pengembangan kelautan dan perikanan masih memiliki prospek yang cukup baik, tetapi sebagian besar masyarakat perikanan tangkap Indonesia tingkat pendidikannya tidak tamat sekolah

dasar, yaitu sebesar 79,11 persen, kemudian tamat sekolah dasar sebesar 17,59 persen, tamat tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama 1,90 persen, tamat tingkat sekolah lanjutan tingkat atas 1,37 persen, dan 0,03 persen (tamatan perguruan tinggi, yaitu diploma dan sarjana). Hal tersebut mempengaruhi terhadap penggunaan teknologi, penataan manajemen dan perbaikan perilaku (Riyadi, 2004:13).

5.2.3. Pengalaman Mengolah Hasil Laut

Pengalaman sebagai nelayan juga sangat penting dalam berproduktivitas dalam hal ini peningkatan hasil tangkapan. Pengalaman nelayan dalam berusahatangkap berpengaruh terhadap daya respon, tanggapan, penerimaan nelayan pada suatu informasi teknologi yang disampaikan kepada nelayan. Semakin lama pengalaman berusahatangkap, maka tingkat respon terhadap suatu teknologi akan semakin tinggi (Nuhung, 2003 *dalam* Sulistyowati, 2014:4).

Tabel V.6. Rata-rata Pengalaman Mengolah Hasil Laut Responden Wanita Nelayan di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan

No.	Pengalaman Mengolah (Tahun)	Istri Nelayan Perahu Motor (I)		Istri Nelayan Perahu tanpa Motor (II)		(I) + (II)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	2 - 4	11	50,00	5	41,66	16	47,06
2.	5 - 7	9	40,90	5	41,66	14	41,18
3.	8 - 10	-	-	-	-	-	-
4.	≥ 11	2	9,10	2	16,66	4	11,76
Total		22	100,00	12	100,00	34	100,00

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah, 2016

Hasil penelitian di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru menunjukkan bahwa pengalaman mengolah hasil laut seperti membuat abon ikan dan

ikan asin masih cukup minim yaitu antara 2 s.d. 7 tahun, istri nelayan perahu motor sebesar 90,90 persen (20 jiwa) lebih besar dari istri nelayan perahu tanpa motor sebesar 83,32 persen (10 jiwa) atau gabungan istri nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor sebesar 88,24 persen (30 jiwa), sedangkan pengalaman mengelolah hasil laut ≥ 11 tahun, istri nelayan perahu motor 9,10 persen (2 jiwa) jumlahnya sama dengan istri nelayan perahu tanpa motor 16,66 persen (2 jiwa) atau gabungan kedua istri nelayan tersebut sebesar 11,76 persen atau 4 jiwa (Tabel V.6). Menurut responden istri nelayan, lamanya pengalaman menjadi pengelolah hasil laut seperti abon ikan dan ikan asin/kering merupakan modal utama untuk mengetahui teknik dan waktu pembuatannya sebagai pekerjaan tambahan rumah tangganya dalam menafkahi keluarganya.

Hasil tersebut disimpulkan istri nelayan (perahu motor dan perahu tanpa motor) berpengalaman lebih dari 10 tahun dan ≥ 11 tahun menunjukkan istri nelayan cukup berusia produktif. Hal ini disebabkan walaupun sebagian kecil dari istri nelayan masih membuat produk olahan ikan tangkap untuk menafkahi keluarganya.

5.2.4. Lama Berkeluarga

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan masyarakat yang memiliki hubungan darah dan ikatan perkawinan yang dipimpin oleh kepala keluarga. Sedangkan Lamanya berumah tangga atau berkeluarga merupakan waktu dalam bekerja menjalin hubungan antara

suami, istri, dan anak-anaknya, serta anggota keluarga lainnya yang ikut atau tinggal dalam satu rumah keluarga tersebut.

Tabel V.7. Rata-rata Lama Berkeluarga Responden Wanita Nelayan di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan

No.	Lama Berkeluarga (Tahun)	Istri Nelayan Perahu Motor (I)		Istri Nelayan Perahu tanpa Motor (II)		(I) + (II)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	5 - 10	3	13,64	1	8,33	4	11,77
2.	11 - 16	7	31,81	2	16,67	9	26,47
3.	17 - 22	7	31,81	5	16,67	12	35,29
4.	23 - 28	2	9,10	1	8,33	3	8,82
5.	≥ 29	3	13,64	3	25,00	6	17,65
Total		22	100,00	12	100,00	34	100,00

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah, 2015

Lama berkeluarga istri nelayan perahu motor beserta suami dan anaknya selama 5 s.d. 22 tahun sebanyak 17 jiwa (77,26 persen) lebih besar istri nelayan perahu tanpa motor sebanyak 8 jiwa (41,67 persen) dan jika digabungkan (istri nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor) terdapat 25 jiwa (73,53 persen). Selain itu lamanya berkeluarga antara 23 s.d. 28 tahun terdapat 2 jiwa (9,10) lebih besar dari lama berkeluarga istri nelayan perahu tanpa motor yaitu hanya 1 jiwa (8,33 persen) dengan gabungan 3 jiwa (8,82 persen), sedangkan lama berkeluarga ≥ 29 sebanyak 6 jiwa atau 17,65 (istri nelayan perahu motor sebanyak 3 jiwa dan perahu tanpa motor pun 3 jiwa)

5.3. Perumusan Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional Melalui Pengembangan Model Pemberdayaan Wanita/Istri Nelayan

Dalam rangka perbaikan strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru, tentunya tidak hanya dilihat dari penilaian implikasi program bantuan Sapras dari aspek ekonomi, (terjadi perubahan pendapatan usaha tangkap nelayan tradisional setelah adanya bantuan Sapras maupun tidak berupa alat tangkap) serta mesin tempel. Aspek sosial budaya (berupa nilai-nilai lokal seperti kejujuran, keterbukaan, dan gotong royong dalam kelompok masyarakat pesisir tidak lagi dilakukan saat bantuan Sapras yang diberikan kepada nelayan-nelayan tertentu), Aspek teknologi (baik berupa alat tangkap maupun mesin tempel memberikan dampak perubahan dari kenaikan pendapatan usaha tangkap nelayan tradisional), serta aspek kelembagaan, (belum terdapatnya atau terbentuknya koperasi yang di khususkan untuk nelayan tradisional), akan tetapi perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan usaha perikanan tangkap di wilayah pesisir untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya.

Strategi pemberdayaan istri nelayan dalam rangka peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru merupakan cara meningkatkan kesejahteraannya melalui cara atau metode pengidentifikasian faktor eksternal dan faktor internal dari berbagai aspek. Metode tersebut adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*).

Faktor internal yang dimaksud merupakan faktor yang mempengaruhi secara langsung kegiatan strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan melalui pemberdayaan wanita nelayan di Wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru yang terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor eksternal merupakan dari lingkungan yang turut mempengaruhi kegiatan pemberdayaan wanita nelayan yang terdiri peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

5.3.1. Evaluasi Faktor Strategis Internal

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh sebanyak 8 (delapan) faktor internal utama yang dapat menjadi kekuatan (*Strength*) sebanyak 3 (tiga) dan kelemahan (*Weakness*) sebanyak 4 (empat) strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan melalui pemberdayaan wanita pada Tabel V.8

Tabel V.8. Penilaian Kekuatan dan Kelemahan Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Tradisional Wilayah Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Parameter Kunci	Indikator	S/W
1.	Usia potensial wanita nelayan pesisir	Sebagian besar wanita atau istri nelayan pesisir Kabupaten Barru < 50 tahun dan merupakan usia potensial dalam menjalankan pekerjaannya	S1
2.	Ketekunan dan motivasi wanita nelayan pesisir	Umumnya istri nelayan membantu suaminya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya, misalnya berjualan, membetulkan jaring, mengeringkan ikan tangkapan, dan pengolahan abon ikan	S2
3.	Masa simpan produk olahan	Selain meningkatkan <i>value added</i> , produk olahan dapat bertahan lama (bulanan bahkan tahunan), tidak seperti dalam bentuk segar	S3
4.	Lemahnya permodalan dalam	Belum adanya bantuan khususnya usaha pengolahan ikan bagi wanita nelayan pesisir,	

	usaha pengolahan ikan tangkapan	meskipun adanya bantuan Sapras yang hanya berupa mesin tempel (1 unit) dan alat tangkap (Jaring, pengapung, tali, dan pemberat) (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru, 2014) yang ditujukan hanya pada nelayan tradisional tertentu.	W1
5.	Masih kurangnya terbentuk Kelompok usaha wanita nelayan	Melalui kelompok ini diharapkan dapat membantu menjembatani informasi dengan kelompok nelayan (suaminya). dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya, misalnya informasi program kerja pemerintah daerah. Kelompok pengolah jenis produk (keripik rumput laut, abon ikan, kepiting, dan ikan kering) menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru (Tahun 2016) terdapat 40 kelompok pengolah dan pemasar hasil berikanan yang terdapat di Wilayah Pesisir Pantai Barat yang dominasi oleh pria.	W2
6.	Kelompok usaha wanita belum berkembang	Keterampilan pria atau wanita/istri nelayan tentunya masih turun-temurun sehingga kelompok usaha belum berkembang karena pengetahuan dalam pengolahan ikan tangkap masih tradisional, misalnya membuat ikan kering dan abon ikan	W3
7.	Keterbatasan fasilitas penunjang pada beberapa kelompok usaha	Karena keterbatasan fasilitas sehingga Produksi dan Pemasaran jenis produk olahan seperti abon masih sangat rendah pada beberapa kelompok usaha “Kelompok <i>Sipatokong</i> ” => Permintaan konsumen akan abon ikan cukup tinggi dari sehingga produksi jadi rendah akibat rendahnya pasokan ikan “Kelompok <i>Konya</i> “ => Pemasaran abon ikan pada kelompok ini di Kecamatan Balusu Desa Madello cukup rendah sehingga produk banyak belum laku terjual sehingga produksi menjadi berkurang	W4

Keterangan :

Nomor 1 s.d. 3 Kekuatan / *Strength* (S)

Nomor 4 s.d. 7 Kelemahan / *Weaknes* (W)

5.3.2. Evaluasi Faktor Strategis Eksternal

Lain halnya berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh sebanyak 7 (tujuh) faktor eksternal utama yang dapat menjadi peluang (*Opportunities*) sebanyak 4 (empat) dan ancaman (*Threats*) sebanyak 3 (tiga) strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan melalui pemberdayaan wanita pada Tabel V.9.

Tabel V.9. Penilaian Peluang dan Ancaman Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Parameter Kunci	Indikator	O/T
1.	Potensi sumberdaya ikan belum dimanfaatkan secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya tingkat pemanfaatan yang belum optimal diakibatkan oleh armada dan alat tangkap masih sederhana sehingga produksi masih rendah. • Peningkatkan hasil tangkapan diperoleh dari nelayan yang bukan dari wilayah sendiri. • Jika terjadi peningkatan produksi tangkapan maka produksi hasil pengolahan pun dapat meningkat 	O1
2.	Dukungan kebijakan pemerintah daerah dan Swasta	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah daerah (Dinas Perindustrian) dan Swasta (<i>Oxfam</i>) dapat memberikan bantuan peralatan dan bahan untuk pengolahan ikan tangkapan sebagai bentuk program kerjanya dalam memberdayakan wanita/ istri nelayan tradisional untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional. • Misalnya : Dinas Perindustrian => Kompor dan wajan, untuk kegiatan produksi; <i>Oxfam</i> => Alat vakum pengemasan dan penekan minyak (press) abon seperti : Kelompok <i>Konya</i> di Desa Madello Kecamatan Balusu 	O2
3.	Koperasi nelayan	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan terbentuknya koperasi yang beranggotaan khususya wanita nelayan, maka posisi tawar nelayan dapat terbentuk seperti membeli hasil tangkapan dari 	O3

		<p>nelayan dan hasil pengolahan ikan dari produk buatan/ wanita nelayan, seperti organisasi wanita nelayan (kelompok <i>konya</i>, majelis ta'lim, koperasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang telah dilaksanakan Departemen Kelautan dan Perikanan Sejak Tahun 2001 sampai dengan 2009 dan pelaksanaannya dibagi menjadi tiga, yaitu (1) periode inisiasi (2001-2003), (2) periode institusinalisasi (2004-2006), dan (3) periode diversifikasi (2007-2009). Periode diversifikasi merupakan periode perluasan unit usaha koperasi sebagai Lembaga Ekonomi Pesisir Mikro Mitra Mina (LEPP-M3). 	
4.	Kesempatan Kerja dibidang pengolahan hasil perikanan tangkap	<ul style="list-style-type: none"> • Jika kegiatan pengolahan hasil tangkapan yang dilaksanakan oleh para wanita/istri nelayan maka akan menyerap tenaga kerja di wilayah pesisir pantai sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya. 	O4
5.	Harga produk olahan pesaing	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak produk olahan ikan (seperti abon, ikan kering, dan kerupuk ikan) pesaing yang sama dan dipasarkan di Kabupaten Barru maupun wilayah lainnya. Untuk itu produk olahan dari buatan wanita nelayan harus berkualitas sehingga harganya bisa kompetitif. 	T1
6.	Adanya musim paceklik	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya musim paceklik (barat dan timur) membuat produksi tangkapan pun berfluktuasi. Hal ini mempengaruhi produksi produk olahan yang dijadikan sebagai bahan baku/dasar produk. 	T2
7.	Harga ikan segar berfluktuasi	<ul style="list-style-type: none"> • Harga ikan segar yang selalu berfluktuasi akan mempengaruhi produksi produk olahan. Hal ini menjadi rebutan setiap kelompok usaha untuk mendapatkan harga ikan segar yang murah terutama di pasar produsen (sentra produksi TPI). 	T3

Sumber : Analnsisi Data Primer Setelah Diolah, 2016

Keterangan :

Nomor 1 s.d. 4 Peluang/ *Opportunities* (O); Nomor 4 s.d. 7 Ancaman / *Threats* (T)

5.3.3. Penilaian Faktor Internal dan Eksternal

Untuk mengukur pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan melalui pemberdayaan wanita nelayan digunakan model matriks *internal factor analysis summary* (IFAS) dan matriks *external factor analysis summary* (EFAS).

Berdasarkan analisis IFAS, nilai total faktor internal diperoleh adalah 3,37 lebih besar dari 2,65 yang merupakan nilai rata-rata. Hal ini memberikan gambaran bahwa keadaan internal wanita nelayan di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru sebenarnya dapat mengatasi berbagai permasalahan internal terhadap usaha perikanan tangkap.

Hasil perhitungan IFAS menunjukkan bahwa faktor internal yang memiliki kekuatan utama untuk peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan, yaitu (1) usia potensial wanita nelayan pesisir (0,69), (2) ketekunan dan motivasi wanita nelayan pesisir (0,66), (3) masa simpan produk olahan (0,84), Sedangkan kelemahan utama dalam peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan, yaitu (1) Lemahnya permodalan dalam usaha pengolahan ikan tangkapan (0,17); (2) masih kurangnya terbentuk Kelompok Usaha wanita nelayan (0,14); (3) Teknologi usaha pengolahan perikanan tangkap masih sederhana (0,16); (4) Produksi dan Pemasaran jenis produk olahan

seperti abon masih sangat rendah pada beberapa kelompok usaha (0,09) (Tabel V.10).

Tabel V.10. Penilaian *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)			
1. Usia potensial wanita nelayan pesisir	0,23	3	0,69
2. Ketekunan dan motivasi wanita nelayan pesisir	0,22	3	0,66
3. Masa simpan produk olahan	0,24	3,5	0,84
Total Kekuatan			2,19
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
1. Lemahnya permodalan dalam usaha pengolahan ikan tangkapan	0,07	1	0,07
2. Masih kurangnya terbentuk Kelompok Usaha wanita nelayan	0,07	2	0,14
3. Kelompok usaha wanita nelayan belum berkembang	0,08	2	0,16
4. Keterbatasan fasilitas penunjang pada beberapa kelompok usaha	0,09	1	0,09
Total Kelemahan			0,46
Total Faktor Internal	1,00		2,65

Sumber : Analisis Data Primer Setelah Diolah, 2016

Keterangan : 1 = sangat lemah; 2 = agak lemah; 3 = agak kuat; dan 4 = sangat kuat

Pada faktor eksternal atau EFAS, total nilai yang diperoleh 3,37 lebih besar dari 2,5 memberikan pengertian bahwa kondisi lingkungan wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru mampu memberikan respon positif untuk pemberdayaan wanita nelayan. Peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan meminimalisir ancaman yang ada (Tabel V.11).

Hasil analisis EFAS (Tabel V.11) menunjukkan faktor eksternal utama yang mempengaruhi strategi pemberdayaan wanita nelayan, yaitu (1) Potensi sumberdaya ikan belum dimanfaatkan secara optimal (0,84); (2) Dukungan kebijakan pemerintah daerah dan Swasta (0,80); (3) Koperasi beranggotaan nelayan (0,67); (4) Kesempatan Kerja dibidang pengolahan hasil perikanan tangkap (0,80), sedangkan ancaman yang utama, yaitu (1) Harga produk olahan pesaing (0,07); (2) Adanya musim paceklik (0,12) ; (3) Harga ikan segar berfluktuasi (0,07)

Tabel V.11. Penilaian *External Factor Analysis Summary* (EFAS)

Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)			
1. Potensi sumberdaya ikan belum dimanfaatkan secara optimal	0,21	4	0,84
2. Dukungan kebijakan pemerintah daerah dan Swasta	0,20	4	0,80
3. Koperasi beranggotaan nelayan	0,19	3,5	0,67
4. Kesempatan kerja dibidang pengolahan hasil perikanan tangkap	0,20	4	0,80
Total Peluang			3,11
Ancaman (<i>Threats</i>)			
1. Harga produk olahan pesaing	0,07	1	0,07
2. Adanya musim paceklik	0,06	2	0,12
3. Harga ikan segar berfluktuasi	0,07	1	0,07
Total Ancaman			0,26
Total Faktor Eksternal	1,00		3,37

Sumber : Analisis Data Primer Setelah Diolah, 2016

Keterangan : 1 = sangat lemah; 2 = agak lemah; 3 = agak kuat; dan 4 = sangat kuat

5.3.4. Perumusan Perbaikan Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan

Perumusan dari perbaikan strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan melalui pemberdayaan wanita/istri nelayan digunakan hasil penilaian faktor eksternal dan faktor internal, yaitu mengembangkan kekuatan dan peluang yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Berdasarkan IFAS dan EFAS dirumuskan alternatif strategi pemberdayaan wanita nelayan pesisir pantai barat Kabupaten Barru dengan menggunakan analisis SWOT (Tabel V.12).

Berdasarkan Tabel 5 sebagai hasil analisis SWOT telah dirumuskan 6 (enam) alternatif perbaikan pengembangan model strategi pemberdayaan wanita nelayan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya di wilayah pesisir pantai barat Babupaten Barru, yaitu : (1) Pengembangan penguatan kelembagaan masyarakat pesisir; (2) Pengembangan akses permodalan; (3) Pengembangan akses prasarana dan sarana; (4) Pengembangan teknologi peralatan pengolahan hasil tangkapan; (5) Pengembangan teknologi modifikasi produk hasil olahan; dan (6) Pengembangan pemasaran produk hasil pengolahan ikan tangkap.

Tabel V.12. Matriks SWOT Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan melalui Pemberdayaan Wanita Nelayan Pesisir Kabupaten Barru

<div style="text-align: center;"> Internal Factor </div> <div style="text-align: center;"> External Factor </div>	<u>Kekuatan (Strength)</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Usia potensial wanita nelayan pesisir (S1) 2. Ketekunan dan motivasi wanita nelayan pesisir (S2) 3. Masa simpan produk olahan (S3) 	<u>Kelemahan (Weakness)</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lemahnya permodalan dalam usaha pengolahan ikan tangkapan (W1) 2. Masih kurangnya terbentuk Kelompok Usaha wanita nelayan (W2) 3. Kelompok usaha wanita nelayan belum berkembang (W3) 4. Keterbatasan fasilitas penunjang pada beberapa kelompok usaha (W4)
	<u>Peluang (Opportunities)</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sumberdaya ikan belum dimanfaatkan secara optimal (O1) 2. Dukungan kebijakan pemerintah daerah dan Swasta (O2) 3. Koperasi beranggotaan nelayan (O3) 4. Kesempatan kerja dibidang pengolahan hasil perikanan tangkap (O4) 	<u>Strategi SO</u> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan teknologi peralatan pengolahan hasil tangkapan (S1 s.d. S4 & O1 s.d. O4)
		<u>Strategi WO</u> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan akses permodalan (W1, O2, & O3) • Pengembangan akses prasarana dan sarana (W4, O3) • Pengembangan penguatan kelembagaan usaha produk hasil perikanan (S1, S2, O1, & O4)
	<u>Ancaman (Threats).</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga produk olahan pesaing 2. Adanya musim paceklik 3. Harga ikan segar berfluktuasi 	<u>Strategi ST</u> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pemasaran hasil pengolahan ikan tangkapan (S2, A1)
		<u>Strategi WT</u> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan teknologi modifikasi produk hasil olahan (W4, A1)

Sumber : Analisis Data Primer setelah diolah, 2016

5.4. Pengembangan Strategi Perbaikan Pemberdayaan Wanita Nelayan

(1) Pengembangan Penguatan Kelembagaan Masyarakat Pesisir

Prioritas pertama dalam strategi pemberdayaan wanita nelayan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru adalah penguatan kelembagaan masyarakat pesisir khususnya kaum perempuan nelayan melalui pembentukan kelompok usaha diberbagai bidang seperti usaha abon ikan dan ikan kering.

Penguatan kelembagaan pada masyarakat pesisir pantai barat juga telah dilakukan karena kurangnya pelayanan dalam mensosialisasikan program-program bantuan pemerintah Kabupaten Barru serta informasi lain yang terkait dengan kesejahteraan rumah tangga nelayan, seperti bantuan Saprasi (Sarana dan prasarana) 1 paket alat tangkap (pancing rawai/*set long line* dan jaring insang/*gill net*) dan 1 unit mesin tempel kepada nelayan tradisional yang telah diimplementasikan Tahun 2014 dan 2015 oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru serta bantuan peralatan untuk usaha abon ikan dan ikan kering, baik dari Dinas Kelautan dan Perikanan serta Dinas Perindustrian Kabupaten Barru sebagai lembaga pemerintah maupun lembaga swasta *Oxfam* untuk memberdayakan nelayan dan wanita/ istri nelayan.

Kelompok usaha tersebut beranggotakan wanita/ istri nelayan, yaitu : Kelompok Usaha Abon ikan yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini terdapat di Kecamatan Barru (Kelurahan Sumpang Binagae) adalah “Kelompok *Sejahtera*”,

Kecamatan Balusu (Desa Madello) “Kelompok *Konya*”, dan Kecamatan Soppeng Riaja (Lawallu) “Kelompok *Asoka*”, sedangkan Kelompok Usaha Ikan Kering Kecamatan Tanete Rilau (Likupasi) “Kelompok *Istana Sunu*” dan Kecamatan Mallusetasi (Kupa) “Kelompok *Berkah*”.

Menurut Kusnadi (2009:152) Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang telah dilaksanakan Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) Sejak Tahun 2001 sampai dengan 2009 dan pelaksanaannya dibagi menjadi tiga, yaitu (1) periode inisiasi (2001-2003), (2) periode institusinalisasi (2004-2006), dan (3) periode diversifikasi (2007-2009). Periode inisiasi merupakan periode membangun, memotivasi, dan memfasilitasi masyarakat pesisir dengan memanfaatkan lembaga ekonomi seperti Lembaga Ekonomi Pesisir Mikro Mitra Mina (LEPP-M3). Periode institusional merupakan periode upaya pengembangan dan penguatan LEPP-M3. Periode diversifikasi merupakan periode perluasan unit usaha koperasi LEPP-M3.

Melalui penguatan kelembagaan khususnya wanita nelayan di Kabupaten Barru yang banyak bekerja disektor usaha kecil dan menengah ini diharapkan dapat meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) sebagai pondasi yang kokoh dalam upaya menanggulangi kemiskinan secara mandiri di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Hal ini pula berbeda dengan penelitian Amrawaty, dkk (2009:67) bahwa profil usaha wanita nelayan di kabupaten Takalar sebahagian besar adalah perorangan dan bentuk

lembaga-lembaga yang ada antara lain lembaga peminjam modal yaitu bank, ponggawa dan lembaga pemasaran yaitu langsung ke konsumen dan juga diserahkan ke ponggawa, sementara faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya koordinasi antara lembaga sehingga pendapatan yang diperoleh wanita nelayan masih rendah.

Menurut Sipahelut (2010:105) bahwa penguatan kelembagaan masyarakat pesisir merupakan bagian dari peran pemerintah dari *co-management* dalam memberikan pelayanan bagi peningkatan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat pesisir, serta usaha perikanan. Hal terpenting dari kegiatan ini adalah mendorong modal social masyarakat pesisir agar lebih berdaya dan mandiri dalam menggerakkan perekonomiannya. Pembinaan dan pelatihan diharapkan dapat menjadi *trigger* (pemicu) tumbuh kembangnya inovasi usaha perikanan dengan tidak mengandalkan pemerintah semata.

(2) Pengembangan Akses Permodalan

Perioritas kedua adalah akses permodalan untuk keberlanjutan usaha kecil yang umumnya berbahan baku produk perikanan tangkap di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru sebagai permasalahan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan karena banyak produk olahan ikan (seperti abon ikan, ikan kering, dan kerupuk ikan) pesaing yang sama dan dipasarkan di Kabupaten Barru maupun wilayah lainnya. Untuk itu produk olahan dari buatan wanita nelayan harus berkualitas sehingga harganya bisa kompetitif dengan cara memodifikasi produk. Belum lagi adanya musim paceklik (barat dan timur) membuat produksi tangkapan

pun berfluktuasi. Hal ini pula dapat mempengaruhi produksi produk olahan yang dijadikan sebagai bahan baku/dasar produk, serta harga ikan segar yang selalu berfluktuasi sehingga menjadi rebutan setiap kelompok usaha untuk mendapatkan harga ikan segar yang murah terutama di pasar produsen (sentra produksi TPI).

Usaha perikanan tangkap yang musiman memang memiliki resiko tinggi (penuh ketidakpastian) sering menjadi alasan keengganan baik pihak bank bahkan koperasi sering tidak menyediakan modal bagi usaha perikanan, apalagi tidak ada anggungan pinjaman. Untuk itu program pemerintah daerah Kabupaten Barru melalui Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindustrian, dan *Oxfam* sebagai pemberi hibah dari sektor swasta berupa bantuan peralatan pembuatan produk usaha seperti abon ikan pada kelompok usaha “*Konya*” yang terdapat Kecamatan Balusu (Desa Madello).

Dengan memperhatikan kesulitan akses permodalan tersebut, maka salah satu alternatifnya adalah mengembangkan mekanisme pendanaan sendiri (*self financing mechanism*). Bentuk dari sistem ini adalah pengembangan lembaga mikro dan kedepannya diharapkan dapat tumbuh menjadi makro, yang dikhususkan untuk mendukung permodalan usaha di bidang perikanan. Hal ini telah diinisiasi pada program PEMP melalui pembentukan Koperasi LEPP-M3 (Nikijuluw, 2001 *dalam* Sipahelut 2010:101).

Selanjutnya menurut Sipahelut (2010:101) Koperasi LEPP-M3 adalah aplikasi dari modifikasi *grameen bank* pada masyarakat pesisir. Koperasi LEPP-M3 di

Halmahera Utara telah mampu membiayai operasional secara mandiri. Namun peran lembaga ini masih berkutat dalam pengelolaan perguliran DEP-PEMP dengan kinerja yang belum optimal. Kedepannya lembaga ini diharapkan dapat berkembang dan memainkan fungsinya sebagai wadah aspirasi masyarakat pesisir sekaligus menjadi motor penggerak pembangunan perekonomiannya di kawasan pesisir. Sehingga peran lembaga ini menjadi lebih luas sebagai *holding company* KMP dan KUB untuk menjalin kemitraan dengan pihak-pihak lain dalam membuka akses permodalan/investasi, akses pemasaran dan pengembangan teknologi usaha perikanan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan koperasi LEPP-M3 perlu penguatan kapasitas kelembagaan dari berbagai instansi terkait, baik penguatan dari segi struktur organisasi, sumberdaya pengurus, operasional dan infrastrukturnya.

Terbentuknya koperasi yang beranggotaan khususya wanita nelayan, dapat posisi tawar (*bargaining position*) nelayan dapat terbentuk seperti membeli hasil tangkapan dari nelayan dan hasil pengolahan ikan dari produk buatan/ wanita nelayan. Pada wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru, organisasi yang beranggotaan wanita nelayan (kelompok *konya*, majelis *ta'lim*, koperasi) telah terbentuk untuk menambah penghasilan keluarganya.

(3) Pengembangan Akses Prasarana dan Sarana

Prioritas ketiga adalah pembangunan sarana prasaran penunjang usaha perikanan tangkap. Prasarana dan sarana penunjang usaha merupakan urat nadi dari

kegiatan suatu usaha/bisnis. Ketersediaan sarana prasarana pendukung tersebut sangat mempengaruhi berkembangnya usaha perikanan.

Prasarana dan sarana yang diberikan oleh pemerintah daerah telah dijelaskan pada program penguatan kelembagaan masyarakat pesisir berupa bantuan Saprass (Sarana dan prasarana) 1 paket alat tangkap (pancing rawai/*set long line* dan jaring insang/*gill net*) dan 1 unit mesin tempel kepada nelayan tradisional yang telah diimplementasikan Tahun 2014/2015 oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru (Tabel V.13) serta bantuan peralatan untuk usaha abon ikan dan ikan kering, baik dari Dinas Kelautan dan Perikanan serta Dinas Perindustrian Kabupaten Barru sebagai lembaga pemerintah maupun lembaga swasta *Oxfam* dari luar negeri (Canada) untuk memberdayakan nelayan dan wanita/ istri nelayan (Tabel IV.13).

Distribusi bantuan Saprass pada berupa 1 Paket (alat tangkap berupa Jaring insang, pengapung, tali, dan pemberat) dan 1 Unit (Mesin Tempel 5 PK), hanya Kecamatan Barru khususnya Kelurahan Sumpang Binangae terbanyak diberikan Bantuan Saprass, yaitu 7 nelayan yang terdiri 1 unit mesin tempel dan alat talat tangkap 6 paket pada pada setiap nelayan. Kemudian masing-masing 1 unit untuk setiap kecamatan/ kelurahan, yaitu Kecamatan Tanete Riantang (Tanete), Balusu (Takalasi), dan Mallusetasi (Kupa). Sedangkan Nelayan di Kecamatan Soppeng Riaja (Lawallu) tidak mendapatkan Bantuan Saprass baik mesin tempel maupun alat tangkap.

Tabel V.13. Bantuan Sarana Prasarana (Sapras) pada Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Nama/ Kelompok Nelayan	Bantuan	
				Mesin Tempel	Alat Tangkap
1.	Tanete Riantang	Tanete	1. Aktif	1 Unit	
2.	Barru	Sumpang Binangae	1. Yusran Yusuf	1 Unit	
			2. Syafruddin	-	1 Paket
			3. Muhajir	-	1 Paket
			4. Herman	-	1 Paket
			5. Syahrudin	-	1 Paket
			6. Hamzah	-	1 Paket
			7. Muh. Ilham	-	1 Paket
3.	Soppeng Riaja	Lawallu	-	-	-
4.	Balusu	Takalasi	1. Mansyur	1 Unit	-
5.	Mallusetasi	Kupa	1. Hamzah	1 Unit	-

Sumber : Rahim dkk (2015:52)

Keterangan :

1 Paket => Alat tangkap berupa Jaring, pengapung, tali, dan pemberat

1 Unit => Mesin Tempel 5 PK

Untuk bantuan kelompok usaha seperti peralatan untuk usaha abon ikan dan ikan kering, diberikan baik dari Dinas Kelautan dan Perikanan serta Dinas Perindustrian Kabupaten Barru sebagai lembaga pemerintah maupun lembaga swasta *Oxfam*. Kelompok usaha tersebut adalah Kelompok Usaha Abon ikan yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini terdapat di Kecamatan Barru (Kelurahan Sumpang Binangae) adalah “Kelompok *Sejahtera*” sebanyak 8 orang, Kecamatan Balusu (Desa Madello) “Kelompok *Konya*” sebanyak 10 orang, dan Kecamatan Soppeng Riaja (Lawallu) “Kelompok *Asoka*” sebanyak 20 orang, sedangkan Kelompok Usaha ikan kering Kecamatan Tanete Rilau (Likupasi) “Kelompok *Istana*

Sunu” sebanyak 14 orang dan Kecamatan Mallusetasi (Kupa) “Kelompok *Berkah*” sebanyak 5 orang (Tabel IV.1).

Berbeda dengan penelitian Sipahelut (2010: 105) di Kabupaten Halmahera Utara berupa alternatif strategi kebijakan berupa solusi terhadap masih minimnya sarana prasarana penunjang usaha perikanan, seperti dermaga sandar belum memadai, TPI dan pabrik es tidak berfungsi, langkanya BBM, terbatasnya energi listrik serta keterbatasan prasarana jalan untuk membawa produksi perikanan ke pasar. Kondisi tersebut telah menyebabkan tingginya biaya operasional, kualitas rendah karena keterbatasan es batu dan akhirnya harga ikan menjadi rendah. Semua permasalahan tersebut telah menyebabkan terganggunya aktivitas usaha perikanan sehingga pada akhirnya berujung pada penurunan pendapatan nelayan.

(4) Pengembangan Teknologi Peralatan Pengolahan Hasil Tangkapan

Dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas produk hasil perikanan tangkap di butuhkan peralatan dengan teknologi tepat guna untuk menciptakan *value added* (nilai tambah) produk tersebut sehingga harga produk dapat bersaing di pasaran baik baik lokal maupun secara nasional.

Peningkatan kualitas dan kuantitas produk tersebut (abon ikan, ikan kering, dan kerupuk ikan) dapat dilakukan dengan pengembangan teknologi peralatan produksi dengan jalan kerjasama dengan industry atau pabrik pembuatan peralatan produksi yang dibantu oleh *stakeholder* (Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindustrian sebagai lembaga pemerintah serta lembaga swasta seperti *Oxfam*),

sehingga kelompok usaha wanita nelayan di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru dan industri peralatan produksi secara bersama saling menguntungkan baik produknya maupun peralatannya karena memberikan peningkatan nilai ekonomis produk

Menurut Widodo dkk (2011:13) bahwa peningkatan jenis usaha ekonomi produktif berbasis potensi lokal dapat dilakukan melalui pemanfaatan *teknologi tepat guna* berupa pengolahan ikan hasil pasca tangkap. Penerapan teknologi ini adalah teknologi yang sederhana yang mudah diserap yang dilakukan oleh wanita nelayan seperti industri pemindangan ikan laut serta pengeringan ikan dan kerupuk ikan yang mampu menembus pasar, baik tingkat lokal maupun nasional

(5) Pengembangan Modifikasi Produk Hasil Olahan

Setelah menembus pasar lokal maupun nasional produk maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah bagaimana mempertahankan keberlanjutan usaha maupun produknya karena pasar akan merespon produk yang berkualitas baik dari segi rasa dan bentuk yang lain dari pesaing seperti abon ikan dan kerupuk ikan, bahkan nugget ikan yang telah ada di beberapa pasar swalayan pada kota kabupaten maupun kota kecamatan seperti *Alfamart, Alfa Midi, dan Indomaret*.

Untuk itu kelompok usaha wanita nelayan wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru sangat perlu meningkatkan berbagai mutu produk baik dalam bentuk dan ukuran kemasan maupun menghasilkan jenis produk dalam bentuk modifikasi dengan bahan baku ikan laut, seperti *nugget* ikan, tepung ikan, dan keripik

ikan. Bahan baku dan bahan penolong pun dapat ditemukan dengan mudah karena dekat dengan di lokasi industri.

Peningkatan mutu tersebut dapat dilakukan melalui pemberdayaan wanita nelayan seperti *pelatihan* (uji coba yang disertai dengan evaluasi dan perbaikan produk pada percobaan berikutnya) yang dapat dilaksanakan oleh *stockholder* melalui kerjasama atau bermitra dengan Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindustrian, maupun Perguruan tinggi.

Selain pelatihan tersebut yang dilakukan melalui kerjasama *stockholder*, juga dapat memberikan *modul resep baku* atau *prosedur baku* yang diperoleh dari berbagai media baik buku-buku maupun media elektronik sebagai rujukan pengembangan produk (seperti kerupuk ikan dan *nugget* ikan)

Selanjutnya Widodo dkk (2011:14) alasan-alasan penting yang menjadi dasar dipilihnya pemberdayaan perempuan nelayan berbasis penciptaan nilai tambah produk ikan melalui penerapan teknologi tepat guna terpadu tersebut adalah: 1) Cukup besarnya jumlah perempuan keluarga nelayan di lokasi penelitian; 2) Bahan mentah (ikan) cukup tersedia sehingga dapat menjamin kesinambungan produk ikan hasil olahan (*sustainability*); 3) Memanfaatkan dan meningkatkan hasil tangkapan ikan yang selama ini dipandang kurang *marketable* dan banyak ditemukan kendala adanya keterbatasan-keterbatasan; 4) Pemasaran hasil tangkapan (ikan segar), terutama oleh nelayan tradisional masih sangat terbatas dan hanya bersifat subsistem sehingga tidak mampu mengakselerasi peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan;

5) Menghindarkan cara pengolahan hasil pengangkapan ikan dengan menggunakan zat-zat yang berbahaya bagi manusia; 6) *Teknologi tepat guna* yang digunakan sangat sederhana, mudah diadopsi kelompok sasaran (perempuan keluarga nelayan miskin) dan tidak memerlukan biaya operasi tinggi. Sedangkan *terpadu* yang dimaksud adalah adanya pemanfaatan hasil tangkapan secara maksimal (*sinergi*) misalnya: produk ikan pindang dan ikan kering (industri hulu) cenderung memanfaatkan ikan-ikan jenis tertentu dan berkualitas, sementara untuk jenis ikan asalan (kualitas rendah) dapat dimanfaatkan untuk pengolahan produk-produk seperti: kerupuk ikan, terasi, petis ikan (industri hilir); dan 7) *Multiplier effect* yang dimaksud adalah manfaat ganda yang diperoleh dari proses pengolahan ikan, misal: limbah dari air bekas rebusan pindangan dapat dimanfaatkan untuk pembuatan krupuk, trasi, petis ikan. Di samping itu juga munculnya peluang-peluang usaha baru sebagai akibat pengolahan ikan pasca tangkap tersebut, misal: transportasi lokal, perdagangan ikan segar.

(6) Pengembangan Pemasaran Produk Hasil Pengolahan IkanTangkap

Pengembangan pemasaran produk hasil pengolahan ikan tangkap sangat penting untuk dilakukan, karena selain untuk memperkenalkan produknya juga mempertahankan produk ini tetap eksis dipasaran baik secara lokal maupun nasional. Walaupun produk mempunyai kualitas tinggi, tidak berguna jika tidak dapat dipasarkan atau disenangi oleh konsumen.

Permasalahan dari pemasaran produk hasil pengolahan adalah belum begitu dikenalnya dari segi kualitasnya seperti abon ikan “kakatua” milik kelompok Konya Desa Madello Kecamatan Balusu. Untuk itu perlunya perencanaan pemasaran abon ikan dengan menggunakan sumberdaya yang ada.

Perencanaan pemasaran menurut Assauri (1987:268) *cit* Soekartawi (2002:49) merupakan perumusan usaha yang akan dilakukan dalam bidang pemasaran dengan menggunakan sumberdaya yang ada dalam suatu perusahaan guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu di bidang pemasaran pada suatu waktu tertentu di masa yang akan datang. Dalam proses perencanaan pemasaran dapat mempertimbangkan program bauran pemasaran (*marketing mix* atau *4P*), seperti produk (*product*), harga (*price*), tempat/distribusi (*place/ distribution*), dan promosi (*promotion*) (Gitosudarmo, 1997:106)

Perpaduan 4 macam hal tersebut (*product, price, place, dan promotion*) merupakan senjata bagi pengusaha atau alat yang dapat dipergunakan untuk mempengaruhi konsumen dalam memasarkan produknya atau melayani konsumennya.

P (pertama) *Product*, pengusaha dapat mem-pengaruhi konsumennya lewat produk yang ditawarkannya, dalam hal ini membuat produk tersebut sedemikian rupa sehingga produk tersebut dapat menarik perhatian konsumen, seperti membuat produk dengan warna-warni yang menarik atau bahkan warna yang mencolok, bungkus yang bagus dan sebagainya.

Untuk produk abon ikan dapat menggunakan berbagai kemasan 100 g, 200 g, 300 gr, dan 500 gr dengan ukuran ketebalan kemasan yang tebal. Selain itu perlu pula dicantumkan nilai gizi dari produk tersebut karena konsumen sekarang lebih banyak mengetahui dan tertarik akan komposisi gizi yang ditawarkan oleh produk baik untuk menjaga kesehatannya baik untuk anak-anak, dewasa, maupun orang tua.

P (kedua) *Price*, pengusaha dapat menggunakan harga rendah dengan potongan harga, dengan cara tersebut menarik perhatian konsumen untuk segera melakukan transaksi pembelian. Harga abon ikan dapat menggunakan harga lebih rendah dengan pesaing karena pertimbangan produk masih belum begitu dikenal oleh masyarakat baik secara lokal maupun secara nasional

Menurut (Tjiptono, 2000:172) ditinjau dari strategi penetapan harga produk baru dapat dilakukan dengan harga rendah (*penetration pricing*) atau dengan harga tinggi (*skimming pricing*) *Penetration pricing* adalah strategi harga yang relatif rendah pada tahap awal *Product Life Cycle* (PLC) dengan tujuan meraih pangsa pasar yang besar dan sekaligus menghalangi masuknya pesaing. Sedangkan *Skimming Pricing* merupakan strategi penetapan harga tinggi suatu produk baru yang dilengkapi dengan aktivitas promosi yang gencar dengan tujuan menutupi biaya-biaya promosi dan riset serta pengembangan.

P (ketiga) *Place*, pengusaha agribisnis melakukan penempatan atau distribusi untuk memenuhi kebutuhan konsumen agar konsumen yang sudah loyal terhadap merek produk tidak dapat berpindah ke produk lain karena kebutuhan dan

keinginannya dapat terpenuhi setiap saat. Pendistribusian abon ikan dapat dilakukan dengan menempatkan produknya (Abon ikan) pada berbagai pasar swalayan (*Indomaret* dan *Alfamart*), toko/warung, pasar tradisional pada berbagai kecamatan di Kabupaten Barru

P (keempat) *Promotion*, pengusaha agribisnis melakukan promosi memperkenalkan produk tersebut sehingga konsumen menjadi kenal dan tahu, ataupun yang sudah kenal menjadi lebih menyenangkannya bahkan yang sudah lupa diharapkan dapat mengingatnya kembali. Promosi abon ikan pada berbagai kelompok usaha yang ada di Kabupaten Barru merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan karena merupakan produk belum banyak dikenal oleh masyarakat baik lokal maupun nasional.

Menurut Gitosudarmo (1997:108) Promosi dapat dilakukan dengan bauran promosi (*promotion mix*) misalnya periklanan/ *advertising* (media cetak dan elektronik, brosur, poster, dsb), promosi penjualan/ *selling promotion* (pameran, kupon, rabat, undian, dsb), hubungan masyarakat/ *public relation* (seminar, pidato, lobi, dsb), penjualan tatap muka/ *personal selling* (*door to door*, dsb), dan pemasaran langsung/ *direct selling* (telemarketing, surat, *fax mail*, *e-mail*, dsb).

BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Setelah memperoleh hasil penelitian Tahapan Pertama berdasarkan tujuan penelitian *Tahun-1* (2015), yaitu (a) Menilai Implikasi Program Bantuan Pemerintah berupa Sapras melalui aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan kelembagaan; (b) Menganalisis dampak dari Program Bantuan Sapras Kabupaten Bantaeng melalui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi (alat tangkap dan mesin tempel) baik melalui bantuan Sapras maupun tidak. *Tahun-2* (2016), yaitu (a) Merumuskan strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pengembangan model pemberdayaan wanita/istri nelayan (b) Mengembangkan strategi pemberdayaan wanita nelayan dalam rangka peningkatan ekonomi rumah tangganya. Pantai Barat Kabupatn Barru (Gambar IV.1).

Penelitian ini (Hibah bersaing Tahun 2015-2016) merupakan pula kelanjutan dari kajian yang sama, yaitu penelitian Fundamental Tahun 2013-2014 yang telah ditemukan *Tahun-1* (2013), yaitu mengetahui besarnya perbedaan produksi hasil tangkapan dan pendapatan usaha tangkap nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta *Tahun-2* (2014), mengetahui besarnya perbedaan pendapatan dan konsumsi rumah tangga nelayan tradisional serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya

Pada tahapan berikutnya, jikaizinkan oleh pemberi dana (kemenristek dikti), maka tim peneliti akan melanjutkan penelitiannya dengan topik yang berbeda dan

wilayah yang sama pada skim penelitian lainya (penelitian strategi nasional) yang telah diusulkan selam 2 tahun, yaitu Tahun 2017 dan Tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Model Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional Berbasis Penguatan Kelembagaan Pemberdayaan Wanita Di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru”

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan ditemukan sebagai berikut :

1. Perumusan Perbaikan model strategi pemberdayaan wanita nelayan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dapat dilakukan dengan melihat potensi sebagai kekuatan dan peluang, disamping terdapat kendala sebagai kelemahan dan ancaman. Kekuatannya (*Strength*), yaitu: usia potensial wanita nelayan pesisir, ketekunan dan motivasi wanita nelayan pesisir, serta masa simpan produk olahan cukup lama; Peluangnya (*Opportunities*), yaitu: potensi sumberdaya ikan belum dimanfaatkan secara optimal, dukungan kebijakan pemerintah daerah dan Swasta, serta koperasi beranggotaan nelayan. sedangkan kelemahan (*Weakness*), yaitu lemahnya permodalan dalam usaha pengolahan ikan tangkapan, masih kurangnya terbentuk Kelompok Usaha wanita nelayan, kelompok usaha wanita nelayan belum berkembang, keterbatasan fasilitas penunjang pada beberapa kelompok usaha; serta Ancaman (*Threats*), yaitu : harga produk olahan pesaing, adanya musim paceklik, harga ikan segar berfluktuasi
2. Prioritas model strategi perbaikan pemberdayaan wanita nelayan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya di Kabupaten Barru dapat dikembangkan melalui (1) Pengembangan penguatan kelembagaan masyarakat pesisir; (2) Pengembangan akses permodalan; (3) Pengembangan akses prasarana

dan sarana; (4) Pengembangan teknologi peralatan pengolahan hasil tangkapan; (5) Pengembangan teknologi modifikasi produk hasil olahan; dan (6) Pengembangan pemasaran produk hasil pengolahan ikan tangkap.

7.2. Saran

1. Strategi perbaikan pemberdayaan wanita nelayan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru seperti Pengembangan penguatan kelembagaan masyarakat pesisir, akses permodalan, akses prasarana dan sarana, teknologi peralatan pengolahan hasil tangkapan, teknologi modifikasi produk hasil olahan, dan pemasaran produk hasil pengolahan ikan tangkap dapat diterapkan melalui bantuan dan kerjasama pemerintah daerah atau *stockholder* seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindustrian, dan pihak Swasta serta Perguruan Tinggi dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi melalui media media masa, internet dan media komunikasi lainnya
2. Akses pemasaran merupakan faktor paling penting dalam pengembangan usaha produk produk hasil olahan ikan tangkap sebagai kelompok usaha kecil dan menengah yang di Kabupaten Barru melalui bantuan dan kerjasama pemerintah daerah atau *stockholder* seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindustrian, dan pihak Swasta dengan memperkenalkan melalui promosi dan sosialisasi pada media masa, dan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Acquah, H.D., dan I. Abunyuwah, 2011, Logit Analysis of Socio-Economic Factor Influencing People to Became Fisherman in the Central Region of Ghana, *Journal of Agricultural Sciences*, Vol. 56 No. 1 Year 2011 Page 55-64
- Amrawaty, A.A., Hasani, dan H.M.Chasyim, 2009, *Strategi Penguatan Kelembagaan pada Usaha Wanita Nelayan di Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Hasanuddin University, Makassar <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/3607>
- Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Sulawesi Selatan, 2013, *Statistik Perikanan, Sulawesi Selatan*
- Ekaningdyah, A., 2005, *Peran Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah*, (Tugas Akhir), Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang (Tidak Dipublikasikan)
- Kusnadi, 2009, *Kelembagaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18/Men/2004, *Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*, Jakarta
- Nikijuluw, V.P.H., 2002, *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*, P3R, Jakarta
- Rahim, A., S. Supardi, dan D.R.D. Hastuti, 2012, *Model Analisis Ekonomika Pertanian*, Universitas Negeri Makassar, Makassar
- Rahim, A., A. Munarfah dan A. Ramli, 2013, *Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru*, Penelitian Fundamental (Tahun-1), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (Tidak di Publikasikan)
- Rahim, A., A. Ramli, dan A.I.S. Ahmad, 2014, *Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru*, Penelitian Fundamental (Tahun-2), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (Tidak di Publikasikan)

- Rahim, A., A. W. Kurniawan, dan S. Astuty, 2015, *Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru*, Penelitian Hibah Bersaing (Tahun-1), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (Tidak di Publikasikan)
- Santa, N. M., 2011, *Analisis Pengambilan Keputusan Pilihan Tujuan dan Ekonomi Rumah Tangga Tani Ternak Babi di Kabupaten Minahasa*, Disertasi S3 Program Studi Ekonomi Pertanian, Program Pascasarjana Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta (Tidak dipublikasikan)
- Sipahaelut, M., 2010, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*, Tesis S2 Program Magister Sains Mayor Sistem dan Permodelan Perikanan Tangkap, Departemen Pemamfaatan Sumberdaya Perikanan, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor (tidak dipublikasikan)
- Sulistyowati, 2014, *Persepsi Nelayan Terhadap Jaring Ara Di Kabupaten Batang, Stip Farming Semarang*, ibusulis1@yahoo.com (Diakses, 7 Mei 2015)
- Supardi, S., 2002, *Analisis Ekonomi Rumah Tangga di Pedesaan Miskin Pinggiran Hutan Kabupaten Grobogan*, Disertasi S3 Program Studi Ekonomi Pertanian, Program Pascasarjana Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta (Tidak dipublikasikan)
- Susila, W.R., dan E. R. Munadi, 2007, Penggunaan Analytical Hierarchy Process untuk Penyusunan Prioritas Proposal Penelitian, *Jurnal Informatika Pertanian* Volume 16 Nomor 2 Tahun 2007, Jakarta (hal 983-989)
- Tiwiw, C., D.R. Monintja, A.Fauzi, K. Soewardi, dan V.P.H.Nikijuluw, 2012, Analisis Keputusan Perilaku Illegal Fishing Nelayan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Jawa Timur, *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan* Volume 2 Nomor 2 Mei 2012:63-76 ISSN 2087-4871
- Wahyudi, A.S., 2002, *Manajemen Strategik (Pengantar Proses Berfikir Strategik)*, Binarupa Aksara, Jakarta
- Widodo, S., H. Bustamam, dan Soengkono, 2011, Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Keluarga Nelayan Miskin melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Terpadu (Studi Keluarga Nelayan Di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara), *Majalah Ekonomi*, Tahun XXI, No. 1 April 2011

Lampiran 1. Instrumen Kuisisioner Istri Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Baru (*Tahun-2*)



**KUISISIONER “PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI
PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN UNTUK
MENINGKATKAN EKONOMI TUMAH TANGGANYA
WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU”**

“ISTRI NELAYAN PERAHU MOTOR TEMPEL”

Nama Istri Nelayan :

Tempat/tgl lahir :

Alamat Rumah :

RT/RW :

Desa/Kelurahan :

Kecamatan :

Lama bermukim di daerah tersebut :(tahun)

1. Data Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor :

No.	Nama Anggota Keluarga	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Lain
1.	(Suami)	L			
2.	(istri)	P			
3.		L/P			
4.		L/P			
5.		L/P			
6.		L/P			
7.		L/P			
8.		L/P			

2. Kondisi tempat tinggal

- a. Luas **tanah** bangunan :m xm =m²
- b. Luas **bangunan/rumah** :m xm =m²
- c. **Status rumah** (Kode) :
- 1) milik, 2) sewa, 3) numpang, 4) lainnya(sebutkan)
- d. **Status tanah** untuk rumah (kode)
- 1) milik, 2) sewa, 3) numpang, 4) lainnya(sebutkan)
- e. Jenis **dinding** (kode) :
- 1) tembok, 2) papan kayu, 3) bambu, 4) tembok + papan kayu 5) lainnya(sebutkan)
- d. Jenis **lantai** (kode) :
- 1) tanah, 2) kayu bambu, 3) semen, 4) ubin/keramik, 5) lainnya(sebutkan)
- f. jenis **atap rumah** :
- 1) seng, 2) genteng, 3) nipah/ilalang/rumbiah, 4) asbes, 5) lainnya(sebutkan)
- g. Kelengkapan **sumber air** :
- 1) sumur milik, 2) sumur umum, 3) lainnya(sebutkan)
- h. Kelengkapan **Sanitasi** :
- 1) kamar mandi dalam rumah, 2) kamar mandi luar rumah, 3) kamar mandi umum,
4) lainnya(sebutkan)
- i. **Penerangan Rumah** (kode)
- 1) Listrik PLN, 2) Listrik generator, 3) Petromak, 4) lampu templok
- j. **Bahan bakar untuk memasak** (kode)
- 1) Kayu bakar, 2) minyak tanah, 3) gas elpiji, 4) batu bara, 5) listrik

3. Kepemilikan Asset Rumah Tangga dan alat penangkapan

Jenis Asset Rumah Tangga	Jumlah (buah)	Nilai/harga per buah (Rp)
a. Rumah		
b. Perabot RT		
c. Televisi		

d. VCD		
e. Motor		
f. Sepeda		
g. Kulkas		
h. Perhiasan		
i. Tabungan		
j. Ternak ayam		
k. Ternak kambing		
l.....		
m		
N		

4. Sumber Pendapatan Istri Nelayan dalam RT

- Apa pekerjaan Ibu selain dalam RT ?
 - a. Bertani
 - b. Beternak
 - c. Menjual hasil tangkapan
 - d. Mengolah hasil tangkapan ikan (mengeringkan/ mengolah dalam bentuk lain)
 - e. lainnya (sebutkan)
- Berapa besar pendapatan yang diperoleh ? Rp
- Adakah anggota keluarga yang bekerja dalam rumah RT ? a. Ya b. Tidak
- Berapa jumlah anggota keluarga yang bekerja dalam RT ? orang
- jika ya, apa pekerjaanya(sebutkan)

5. Hasil Tangkapan Nelayan.

- Kemana hasil tangkapan ikan akan dijual? a. TPI b. Pedagang c. Konsumen RT
- Berapa harga ikan jika dijual ke TPI? a. Jenis ikan(Rp/)
- b. Jenis ikan(Rp/)
- c. Jenis ikan(Rp/)
- Berapa harga ikan jika dijual ke Pedagang?

- a. Jenis ikan(Rp/)
- b. Jenis ikan(Rp/)
- c. Jenis ikan(Rp/)
- Berapa harga ikan jika dijual ke Konsumen RT? a. Jenis ikan(Rp/)
- b. Jenis ikan(Rp/)
- c. Jenis ikan(Rp/)
- Dari hasil penjualan ikan, ibu gunakan untuk apa ?
- a. Ditabung b. membeli kebutuhan pokok c. membeli perabot RT d. (sebutkan)

6. Pengeringan dan Pengolahan serta Pemasaran Hasil Tangkapan (*Jika dilakukan*)

A. Pengeringan dan Pemasaran Hasil Tangkapan

- Ikan apa yang sering dikeringkan dan mempunyai nilai jual ?
- a. Jenis ikan
- b. Jenis ikan
- c. Jenis ikan
- Dengan cara apa yang dalam proses pengeringan ?
- a. Dijemur b. Lainnya
- Peralatan apa yang digunakan dalam proses pengeringan ?
- a. b. c.
- Bahan apa pula yang digunakan yang dalam proses pengeringan ?
- a. b. c.
- Berapa harga ikan kering jika dijual ke TPI? a. Jenis ikan(Rp/)
- b. Jenis ikan(Rp/)
- c. Jenis ikan(Rp/)
- Berapa harga ikan kering jika dijual ke Pedagang?
- a. Jenis ikan(Rp/)
- b. Jenis ikan(Rp/)
- c. Jenis ikan(Rp/)
- Berapa harga ikan kering jika dijual ke Konsumen RT? a. Jenis ikan(Rp/)
- b. Jenis ikan(Rp/)
- c. Jenis ikan(Rp/)

- Dari hasil penjualan ikan kering, ibu gunakan untuk apa ?
 - a. Ditabung b. membeli kebutuhan pokok c. membeli perabot RT d. (sebutkan)

B. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tangkapan

- Ikan apa yang sering digunakan untuk pengolahan (seperti : abon ikan, pengasapan, nugget, dan sebagainya) dan mempunyai nilai jual ?
 - a. Jenis ikan
 - b. Jenis ikan
 - c. Jenis ikan
- Dengan cara apa yang dalam proses pengolahan ikan (abon ikan/ pengasapan/ nugget, lainnya.....) ?
 - Peralatan apa yang digunakan dalam proses pengolahan ikan (abon ikan/ pengasapan/ nugget, lainnya.....)?
 - a. b. c.
 - Bahan apa pula yang digunakan yang dalam proses pengolahan ikan (abon ikan/ pengasapan/ nugget, lainnya.....) ?
 - a. b. c.
 - Berapa harga ikan olahan (abon ikan/ pengasapan/ nugget, lainnya Rp/kg jika dijual ke produsen (TPI/ lainnya.....) ?
 - Berapa harga ikan olahan (abon ikan/ pengasapan/ nugget, lainnya Rp/kg jika dijual ke konsumen (pedagang besar/ pengecer/ lainnya.....) ?
 - Dari hasil penjualan ikan olahan, ibu gunakan untuk apa ?
 - a. Ditabung b. membeli kebutuhan pokok c. membeli perabot RT d. (sebutkan)

7. Kelompok RT Nelayan

- Keikutsertaan Asuransi:

- a. Apakah ibu/ bapak mendapat **Asuransi** ? a. ya b. Tidak
- b. Jika ya, dari mana ? a. TPI b. Koperasi c. (sebutkan)
- c. Asuransi apa saja ? a. Asuransi kecelakaan b. Asuransi kesehatan c. Asuransi kematian d. Asuransi pendidikan e.(sebutkan)

- Keikutsertaan Koperasi:

- a. Apakah sekarang ibu/bapak menjadi anggota **koperasi** ? a. ya b. Tidak
- b. Jika ya, apa nama koperasinya?
- c. sudah berapa lama menjadi anggota koperasi ? a. (bulan) b. (tahun)

- Keikutsertaan dalam Kelompok Istri Nelayan:

- a. Apakah sekarang ibu tergabung dalam salah satu kelompok ? a. Ya
b. Tidak
- b. Jika ya, apa keuntungan yang ibu peroleh setelah bergabung dalam kelompok tersebut ? `.....(Sebutkan)
- c. Sejak kapan ibu bergabung dalam salah satu kelompok nelayan?
.....(tahun)
- d. Apa nama kelompok istri nelayan yang ibu masuki?(sebutkan)

8. Program Pemberdayaan masyarakat pesisir

- a. Apakah terdapat program pemberdayaan terhadap masyarakat pesisir wiayah ini dalam rangka meningkatkan ekonomi RT nelayan ? a. Ya b. Tidak
- b. Jika ya, apa nama program pemberdayaan tersebut ?
- c. Siapa yang menyelenggarakan program pemberdayaan tersebut ? a. Pemerintah daerah b. lainnya (sebutkan)
- d. Siapa yang ditujukan untuk program pemberdayaan tersebut ? a. Nelayan
b. Istri/wanita nelayan c. Lainnya
- e. Bagaimana model/ bentuk pemberdayaan tersebut ?.....
- f. Berapa dana yang diberikan pemerintah untuk program tersebut ?
- g. Berapa lama program tersebut dilaksanakan ? (minggu/ bulan/ tahun)
- h. Tanggal/ bulan/ tahun berapa dana yang telah diberikan ?



**KUISIONER “PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI
PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN UNTUK
MENINGKATKAN EKONOMI TUMAH TANGGANYA
WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU”**

“ISTRI NELAYAN PERAHU MOTOR TEMPEL”

Nama Istri Nelayan :

Tempat/tgl lahir :

Alamat Rumah :

RT/RW :

Desa/Kelurahan :

Kecamatan :

Lama bermukim di daerah tersebut :(tahun)

1. Data Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor :

No.	Nama Anggota Keluarga	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Lain
1.	(Suami)	L			
2.	(istri)	P			
3.		L/P			
4.		L/P			
5.		L/P			
6.		L/P			
7.		L/P			
8.		L/P			

2. Kondisi tempat tinggal

a. Luas **tanah** bangunan :m xm =m²

b. Luas **bangunan/rumah** :m xm =m²

c. **Status rumah** (Kode) :

1) milik, 2) sewa, 3) numpang, 4) lainnya(sebutkan)

d. **Status tanah** untuk rumah (kode)

1) milik, 2) sewa, 3) numpang, 4) lainnya(sebutkan)

e. Jenis **dinding** (kode) :

1) tembok, 2) papan kayu, 3) bambu, 4) tembok + papan kayu 5) lainnya(sebutkan)

d. Jenis **lantai** (kode) :

1) tanah, 2) kayu bambu, 3) semen, 4) ubin/keramik, 5) lainnya(sebutkan)

f. jenis **atap rumah** :

1) seng, 2) genteng, 3) nipah/ilalang/rumbiah, 4) asbes, 5) lainnya(sebutkan)

g. Kelengkapan **sumber air** :

1) sumur milik, 2) sumur umum, 3) lainnya(sebutkan)

h. Kelengkapan **Sanitasi** :

1) kamar mandi dalam rumah, 2) kamar mandi luar rumah, 3) kamar mandi umum,
4) lainnya(sebutkan)

i. **Penerangan Rumah** (kode)

1) Listrik PLN, 2) Listrik generator, 3) Petromak, 4) lampu templok

j. **Bahan bakar untuk memasak** (kode)

1) Kayu bakar, 2) minyak tanah, 3) gas elpiji, 4) batu bara, 5) listrik

3. Kepemilikan Asset Rumah Tangga dan alat penangkapan

Jenis Asset Rumah Tangga	Jumlah (buah)	Nilai/harga per buah (Rp)
a. Rumah		
b. Perabot RT		
c. Televisi		
d. VCD		
e. Motor		

f. Sepeda		
g. Kulkas		
h. Perhiasan		
i. Tabungan		
j. Ternak ayam		
k. Ternak kambing		
l.....		
m		
N		

4. Sumber Pendapatan Istri Nelayan dalam RT

- Apa pekerjaan Ibu selain dalam RT ?
 - a. Bertani
 - b. Beternak
 - c. Menjual hasil tangkapan
 - d. Mengolah hasil tangkapan ikan (mengeringkan/ mengolah dalam bentuk lain)
 - e. lainnya (sebutkan)
- Berapa besar pendapatan yang diperoleh ? Rp
- Adakah anggota keluarga yang bekerja dalam rumah RT ? a. Ya b. Tidak
- Berapa jumlah anggota keluarga yang bekerja dalam RT ? orang
- jika ya, apa pekerjaanya(sebutkan)

5. Hasil Tangkapan Nelayan.

- Kemana hasil tangkapan ikan akan dijual? a. TPI b. Pedagang c. Konsumen RT
- Berapa harga ikan jika dijual ke TPI? a. Jenis ikan(Rp/)
- b. Jenis ikan(Rp/)
- c. Jenis ikan(Rp/)
- Berapa harga ikan jika dijual ke Pedagang?
 - a. Jenis ikan(Rp/)

- b. Jenis ikan(Rp/)
 - c. Jenis ikan(Rp/)
- Berapa harga ikan jika dijual ke Konsumen RT? a. Jenis ikan(Rp/)
- b. Jenis ikan(Rp/)
 - c. Jenis ikan(Rp/)
- Dari hasil penjualan ikan, ibu gunakan untuk apa ?
- a. Ditabung b. membeli kebutuhan pokok c. membeli perabot RT d. (sebutkan)

6. Pengeringan dan Pengolahan serta Pemasaran Hasil Tangkapan (*Jika dilakukan*)

A. Pengeringan dan Pemasaran Hasil Tangkapan

- Ikan apa yang sering dikeringkan dan mempunyai nilai jual ?
- a. Jenis ikan
 - b. Jenis ikan
 - c. Jenis ikan
- Dengan cara apa yang dalam proses pengeringan ?
- a. Dijemur b. Lainnya
- Peralatan apa yang digunakan dalam proses pengeringan ?
- a. b. c.
- Bahan apa pula yang digunakan yang dalam proses pengeringan ?
- a. b. c.
- Berapa harga ikan kering jika dijual ke TPI? a. Jenis ikan(Rp/)
- b. Jenis ikan(Rp/)
 - c. Jenis ikan(Rp/)
- Berapa harga ikan kering jika dijual ke Pedagang?
- a. Jenis ikan(Rp/)
 - b. Jenis ikan(Rp/)
 - c. Jenis ikan(Rp/)
- Berapa harga ikan kering jika dijual ke Konsumen RT? a. Jenis ikan(Rp/)
- b. Jenis ikan(Rp/)
 - c. Jenis ikan(Rp/)
- Dari hasil penjualan ikan kering, ibu gunakan untuk apa ?

- a. Ditabung b. membeli kebutuhan pokok c. membeli perabot RT d. (sebutkan)

B. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tangkapan

- Ikan apa yang sering digunakan untuk pengolahan (seperti : abon ikan, pengasapan, nugget, dan sebagainya) dan mempunyai nilai jual ?
 - a. Jenis ikan
 - b. Jenis ikan
 - c. Jenis ikan
- Dengan cara apa yang dalam proses pengolahan ikan (abon ikan/ pengasapan/ nugget, lainnya.....) ?
 - Peralatan apa yang digunakan dalam proses pengolahan ikan (abon ikan/ pengasapan/ nugget, lainnya.....)?
 - a. b. c.
- Bahan apa pula yang digunakan yang dalam proses pengolahan ikan (abon ikan/ pengasapan/ nugget, lainnya.....) ?
 - a. b. c.
- Berapa harga ikan olahan (abon ikan/ pengasapan/ nugget, lainnya Rp/kg jika dijual ke produsen (TPI/ lainnya.....) ?
- Berapa harga ikan olahan (abon ikan/ pengasapan/ nugget, lainnya Rp/kg jika dijual ke konsumen (pedagang besar/ pengecer/ lainnya.....) ?
- Dari hasil penjualan ikan olahan, ibu gunakan untuk apa ?
 - a. Ditabung b. membeli kebutuhan pokok c. membeli perabot RT d. (sebutkan)

7. Kelompok RT Nelayan

- Keikutsertaan Asuransi:

- a. Apakah ibu/ bapak mendapat **Asuransi** ? a. ya b. Tidak
- b. Jika ya, dari mana ? a. TPI b. Koperasi c. (sebutkan)
- c. Asuransi apa saja ? a. Asuransi kecelakaan b. Asuransi kesehatan c. Asuransi kematian d. Asuransi pendidikan e.(sebutkan)

- Keikutsertaan Koperasi:

- a. Apakah sekarang ibu/bapak menjadi anggota **koperasi** ? a. ya b. Tidak
- b. Jika ya, apa nama koperasinya?
- c. sudah berapa lama menjadi anggota koperasi ? a. (bulan) b. (tahun)

- Keikutsertaan dalam Kelompok Istri Nelayan:

- a. Apakah sekarang ibu tergabung dalam salah satu kelompok ? a. Ya
b. Tidak
- b. Jika ya, apa keuntungan yang ibu peroleh setelah bergabung dalam kelompok tersebut ?(Sebutkan)
- c. Sejak kapan ibu bergabung dalam salah satu kelompok nelayan?
.....(tahun)
- d. Apa nama kelompok istri nelayan yang ibu masuki?(sebutkan)

8. Program Pemberdayaan masyarakat pesisir

- a. Apakah terdapat program pemberdayaan terhadap masyarakat pesisir wiayah ini dalam rangka meningkatkan ekonomi RT nelayan ? a. Ya b. Tidak
- b. Jika ya, apa nama program pemberdayaan tersebut ?
- c. Siapa yang menyelenggarakan program pemberdayaan tersebut ? a. Pemerintah daerah b. lainnya (sebutkan)
- d. Siapa yang ditujukan untuk program pemberdayaan tersebut ? a. Nelayan
b. Istri/wanita nelayan c. Lainnya
- e. Bagaimana model/ bentuk pemberdayaan tersebut ?.....
- f. Berapa dana yang diberikan pemerintah untuk program tersebut ?
- g. Berapa lama program tersebut dilaksanakan ? (minggu/ bulan/ tahun)
- h. Tanggal/ bulan/ tahun berapa dana yang telah diberikan ?

Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No.	Nama/ NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/ minggu)	Uraian Tugas
1.	Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si/ 0012127302	FE UNM	Ekonomi Pertanian	10	Mengkoordinir kegiatan lapangan dan mengevaluasi data lapang serta pengambilan data
2.	Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si/ NIDN : 0009017408	FE UNM	Pendidikan Ekonomi	9	Mengevaluasi hasil penelitian serta membantu pengambilan data dan pengetikan laporan
3.	Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si./ NIDN : 0026017905	FE UNM	Agribisnis	8	Mensurvei dan mengevaluasi kondisi lapangan serta serta membantu pengambilan data

Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota**BIODATA KETUA****A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap	Dr. Abd. Rahim , S.P., M.Si.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Pangkat/ Golongan	Penata Tingkat I/ IIIId
4.	NIP	19731212 200501 1001
5.	NIDN	0012127302
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Ujung Pandang, 12 Desember 1973
7.	Alamat Rumah	Jln. Bitoa Lama III No. 16 Borong Makassar
8.	Nomor HP	0815 240 31697
9.	Alamat Kantor	Jln. Raya Pendidikan, Makassar
10.	Nomor Telepon/ Faks	-
11.	Alamat e-mail	rahim_abd73@yahoo.co.id
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 36 Orang S-2 = 12 Orang S-3 = 2 orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Ekonomika Pertanian 2. Ekonometrika 3. Ekonomika Mikro 4. Ekonomika Lingkungan dan Sumberdaya Alam 5. Agribisnis 6. Metodologi Penelitian Ekonomi 7. Kewirausahaan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin	Universitas Gadjah Mada	Universitas Gadjah Mada
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Manajemen Agribisnis	Ekonomi Pertanian
Tahun Masuk – Lulus	1997 – 2000	2001 – 2003	2006 – 2010
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Manajemen Produksi dan Pemasaran Abon Ikan Tuna UD. Citra Makassar Indah di	Analisis Margin Pemasaran Ikan Laut Segar di Kabupaten Kulon	Analisis Harga Ikan Laut Segar dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di

	Kelurahan Bangkala, Kecamatan Perwakilan Manggala, Kotamadya Makassar	Progo	Sulawesi Selatan
Nama Pembimbing/ Promotor	Dr.Ir.Akhsan, M.S.	Dr.Ir.Masyhuri	Prof.Dr.Ir.H.Masyhuri

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2011	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Layang di Pasar Produsen dan Konsumen Kabupaten Barru Periode 1990-2009	PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	3,5
2.	2012	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi dan Produktivitas Hasil Tangkapan di Wilayah Perairan Laut Sulawesi Selatan Periode Tahun 1986-2011	PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	3,5
3.	2013	Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru (Tahun-1)	DIKTI	50
4.	2013	Kajian Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Ikan Laut Segar di Pasar Konsumen Sulawesi Selatan Periode Tahun 1995-2012	PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	5,5
5.	2014	Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru (Tahun-2)	DIKTI	50
6.	2014	Pengaruh Harga Rill dan Produksi Waktu Lalu serta Perbedaan Wilayah terhadap Penawaran Ikan	PNBP Fakultas Ekonomi Universitas	5,5

		Laut Segar di Sulawesi Selatan Periode Tahun 1996-2013	Negeri Makassar	
7.	2015	“Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya Di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru (<i>Tahun-1</i>)	DIKTI	50
8.	2015	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan	PNBP Pascasarjana Universitas Negeri Makassar	12,5
9.	2015	Dampak Fluktuasi Harga Komoditas Substitusi dan Pendapatan Per Kapita terhadap Keseimbangan Harga Dinamis Jangka Panjang Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan	PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	4

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2011	IbM Mahasiswa Fakultas Ekonomi UVRI dan STIMI-YAPMI Makassar	PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	4
2.	2012	IbM Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unismuh Makassar	PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	4
3.	2013	IbM Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Kabupaten Maros	PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	6
4.	2014	IbM Mahasiswa Program Studi Manajemen	PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	6
5.	2015	IbM Mahasiswa Program Studi Agribisnis	PNBP Fakultas Ekonomi	5,7

			Universitas Negeri Makassar	
--	--	--	--------------------------------	--

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1.	Prediksi Harga dan Kuantitas Ikan Laut Segar di Pasar Produsen dan Konsumen Sulawesi Selatan	9/8/2011	Pionir
2.	Kajian Biaya dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan	6/ 2/ 2011	Ponggawa
3.	Analisis Pendapatan Usaha Tangkap dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan	6/ 2/ 2011	Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
4.	Peningkatan Produksi Rumput Laut melalui Penggunaan Input Langsung dan Tidak Langsung	1/ 1/ 2012	Agribis
5.	Model Ekonometri Keseimbangan Harga Ikan Laut Segar di Pasar Produsen dan Konsumen	1/ 1/ 2012	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
6.	Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut Wilayah Pesisir dalam Pendekatan Model Fungsi Keuntungan <i>Cobb-Douglas</i>	1/ 1/ 2012	Ekopwan
7.	Komparatif Pendapatan per Trip Saat Musim Penangkapan Nelayan Tangkap Tradisional Perahu Motor Tempel dan Perahu Layar	2/ 1/ 2012	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
8.	Distribusi dan Margin Pemasaran Ikan Laut Segar dan <i>Share</i> Nelayan Tradisional	3/ 1/ 2013	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
9.	Estimasi Produksi Hasil Tangkapan dengan Pendekatan Model Ekonometrika Panel Data	4/ 1/ 2013	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
10.	Komparasi Hasil Tangkapan Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	3/ 2/ 2013	Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
11.	Estimasi Pendapatan Nelayan	5/ 1/ 2014	Ekonomi

	Tangkap Perahu Motor Tempel		Pembangunan dan Pertanian
12.	Estimasi Produksi Rumput Laut Nelayan Pesisir	6/ 1/ 2014	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
13.	Penilaian Implikasi Kebijakan Program Bantuan Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tangkap Tradisional	1/ 2/ 2016	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian

F. Pengalaman Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Riset dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (SEMNAS Sosek KP) 2012, dengan tema “Peran Hasil Penelitian Sosial Ekonomi dalam Mendukung Pembangunan Kelautan dan Perikanan untuk Merespon Tantangan Kontemporer”	Fluktuasi Harga Ikan Pelagis Kecil pada Pasar Produsen dan Konsumen	19 September 2012, Hotel Bidakara Pancoran, Jakarta Selatan
2.	Seminar Nasional Riset dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (SEMNAS Sosek KP) 2013, dengan tema “Memperkuat Implementasi Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan”	Determinan Margin Pemasaran Ikan Pelagis Kecil	28 September 2013, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Diponegoro, Semarang
3	Seminar Nasional 2016 (Semnas UNM), dengan tema “Mega Trend Inovasi dan Kreasi Hasil Penelitian dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”	Estimasi Keputusan Nelayan Tradisional Dalam Memilih Alat Tangkap	2 Juni 2016, Lembaga Penelitian UNM Makassar

G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Model Analisis Ekonomika Pertanian	2012	194	UNM Press
2.	Model Ekonometrika Perikanan Tangkap	2012	164	UNM Press
3.	Pendekatan Fungsi <i>Cobb-Douglas</i> dalam Ekonomi Produksi Pertanian	2013	86	Carabaca Press
4.	Ekonomi Nelayan Pesisir dengan Pendekatan Ekonometrika	2014	145	Carabaca Press
5.	Landasan Teori Ekonomi dengan Model Fungsi Persamaan (Telaah Kasus Penelitian)	2016	230	Carabaca Press

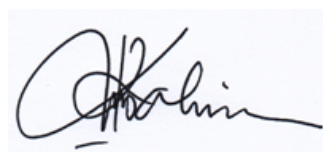
H. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi pemberi penghargaan	Tahun
1.	Dosen Terbaik Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNM	Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMPOSEP) FE-UNM	2011
2.	Dosen Teladan Berprestasi I Tingkat Fakultas Ekonomi UNM	Rektor UNM Makassar	2012
3.	Dosen Teladan Berprestasi I Tingkat Fakultas Ekonomi UNM	Rektor UNM Makassar	2013
4.	Dosen Teladan Berprestasi I Tingkat Fakultas Ekonomi UNM	Rektor UNM Makassar	2014

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Hibah Bersaing

Makassar, 13 Agustus 2016
Ketua Peneliti,



Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.

BIODATA ANGGOTA I

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Dr. Basri Bado , S.Pd., M.Si.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Pangkat/ Golongan	Penata / IIIc
4.	NIP	19740109 2005 011001
5.	NIDN	0009017408
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Bontomanai, 9 Januari 1974
7.	Alamat Rumah	Komp. Puri Taman Sari Blok A8/8 Makassar
8.	Nomor HP	0811441974/ 0811444274
9.	Alamat Kantor	Jln. Raya Pendidikan, Makassar
10.	Nomor Telepon/ Faks	-
11.	Alamat e-mail	basribado74@gmail.com
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 28 orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomika Pembangunan 2. Perencanaan Pembangunan 3. Ekonomi Kelembagaan 4. EKonomika Kependudukan 5. Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Ujung Pandang	Universitas Padjajaran	Universitas Negeri Makassar
Bidang Ilmu	Pendidikan Akuntansi	Ekonomi Koperasi	Pendidikan Ekonomi
Tahun Masuk – Lulus	1993-1998	1999-2003	2009-2015
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Garam di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto	Pengaruh Kemitraan Usaha Pada Kinerja Usaha Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Jeneponto	Pengaruh Belanja Pendidikan Terhadap <i>Outcome</i> Pendidikan dan Sosial Ekonomi Sulawesi Selatan
Nama	Drs. H Razak Djama	Prof. Dr. Taty	Prof. Dr.H. Salamun

Pembimbing/ Promotor		Remi, M.Si	Pasda, M.Si.
-------------------------	--	------------	--------------

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2011	<i>Social Mapping For Community Development</i> (COMDEV) PT. Pertamina Persero TBBM Makassar, Ring 2 Kel. Cambaya Kota Makassar	PT. Pertamina Persero Terminal BBM Makassar	10
1.	2012	<i>Social Mapping For Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT. Pertamina Persero TBBM Makassar, <i>Buffer Zone</i> , Kel. Tamallabba Kota Makassar.	Kantor PT. Pertamina Persero Garuda	25
2.	2012	<i>Riset Project Media Rights, Center For Innovation, Policy And Governance</i> (CIPG)	Ford Foundation, Hivos	25
3.	2012	Peran Media dalam Mendorong Replikasi Proktek Cerdas Pembangunan di Kawasan Timur Indonesia.	CIPG-Ford Foundation	50
4.	2012	Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Enrekang	Mandiri	6
5.	2013	Pengaruh Kesempatan Kerja dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Enrekang	PNBP FE-UNM / DIPA-UNM	4
6.	2014	Aplikasi Model Rasio Pertumbuhan dan <i>Overlay</i> Dalam Menentukan Prioritas Pengembangan Ekonomi Kabupaten Soppeng.	PNBP FE-UNM / DIPA-UNM	4
7.	2014	<i>Income Generating Department</i> , Gugah Nurani Indonesia, Afiliasi Good Nighbors International.	GNI-Korea Selatan	10

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1.	Estimasi Pertumbuhan Ekonomi	5/ 1/ 2014	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
2.	Analisis Influence Of Average Length of School And Education Level of Workers Against Foverty in South Sulawesi	Vol.13 No. 2 (2015) 551- 559	International Journal Applied Of Business Economic Research
3.	Sektor Prioritas Pengembangan Ekonomi	6/ 1/ 2014	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian

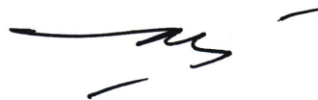
E. Pengalaman Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional	Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto	UNJ Jakarta

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Hibah Bersaing

Makassar, 15 Agustus 2016
Anggota Peneliti I,



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.

BIODATA ANGGOTA II

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si.
2.	NIP	19790126 2014 042001
3.	NIDN	0026017905
2.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	Pangkat/ Golongan	Penata Muda Tingkat I/ III/b
5.	Tempat dan Tanggal Lahir	Surakarta/ 26 Januari 1979
6.	Alamat Rumah	Jln. Bitoa Lama III No. 16 Borong Makassar
7.	Nomor HP	0815 242 57525
8.	Alamat Kantor	Jln. Raya Pendidikan, Makassar
9.	Alamat e-mail	diahretno.dh@gmail.com
10.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 8 orang
10.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Ekonomika Pertanian 2. Ekonometrika 3. Ekonomika Matematika 4. Agribisnis 5. Statistika Ekonomi 6. Ekonomika Mikro

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sebelas Maret	Universitas Gadjah Mada
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Manajemen Agribisnis
Tahun Masuk – Lulus	1997 – 2001	2001 – 2003
Judul Skripsi/ Tesis	Nilai Ekonomi Sampah Organik Bagi Masyarakat Pengguna di TPA Putri Cempo Mojosongo Kota Solo	Pengaruh Potensi Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Karyawan di CV. Alisha Gallery Surakarta
Nama Pembimbing	Ir. Agustono, M.Sc.	Ir. Hj. Sutrillah, M.S.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2011	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Layang di Pasar Produsen dan Konsumen Kabupaten Barru Periode 1990-2009	DIPA Universitas Negeri Makassar	3,5
2.	2012	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi dan Produktivitas Hasil Tangkapan di Wilayah Perairan Laut Sulawesi Selatan Periode Tahun 1986-2011	DIPA Universitas Negeri Makassar	3,5
4.	2013	Kajian Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Ikan Laut Segar di Pasar Konsumen Sulawesi Selatan Periode Tahun 1995-2012	DIPA Universitas Negeri Makassar	5,5
5.	2014	Pengaruh Harga Rill dan Produksi Waktu Lalu serta Perbedaan Wilayah terhadap Penawaran Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan Periode Tahun 1996-2013	DIPA Universitas Negeri Makassar	6
6.	2015	Dampak Fluktuasi Harga Komoditas Substitusi dan Pendapatan Per Kapita terhadap Keseimbangan Harga Dinamis Jangka Panjang Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan	PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	4

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2013	IbM Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Kabupaten Maros	DIPA Universitas Negeri Makassar	6
2.	2015	IbM Mahasiswa Program Studi Agribisnis	PNBP Fakultas EKonomi Universitas	5,7

			Negeri Makassar	
--	--	--	-----------------	--

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1.	Produktivitas Tanaman Padi dalam Pendekatan Analisis Fungsi Produksi <i>Cobb-Douglas</i>	9/8/2011	Pionir
2.	Peningkatan Produksi Rumput Laut melalui Penggunaan Input Langsung dan Tidak Langsung	1/ 1/ 2012	Agribis
3.	Ketersediaan Pangan Pokok dan Konsumsi Pangan Keluarga Miskin	1/ 1/ 2011	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
4.	Pendekatan Model Fungsi <i>Cobb-Douglas</i> terhadap Pendapatan Usahatani Padi	2/ 1/ 2012	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
5.	Keuntungan Usahatani Kentang	3/ 1/ 2013	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
6.	Kelayakan dan Produktivitas Modal Usahatani Bawang Merah	4/ 1/ 2013	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
7.	Estimasi Produktivitas Kakao	5/ 1/ 2014	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
8.	Respon Permintaan Kopi	6/1/2014	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
9.	Permodelan Ekonometri untuk Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung	1/2/2016	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian

F. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

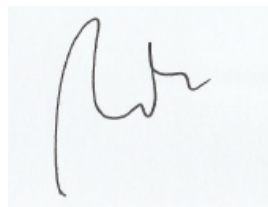
No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Model Analisis Ekonomika Pertanian (ISBN : 978-602-9075-46-5)	2012	194	UNM Press
2.	Pendekatan Fungsi <i>Cobb-Douglas</i> dalam	2013	86	Carabaca

	Ekonomi Produksi Pertanian			Press
2.	Ekonomi Nelayan Pesisir dengan Pendekatan Ekonometrika (ISBN : 978-602-1175-04-0)	2014	145	Carabaca Press

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Hibah Bersaing

Makassar, 20 Agustus 2016
Anggota Peneliti II,



Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si

Lampiran 4. Daftar Nama Kelompok Pengolah Dan Pemasar Hasil Perikanan Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Barru Tahun 2016

No	Nama Kelompok	Ketua	Juml Angg	Lokasi	Thn Berdiri	Jenis Produk	Ket
Kecamatan Tanete Rilau							
1	Angin Mammiri	Usman		Lasitae	2009	Kepiting	Pengolah
2	Hazirat Comunity	Nurjannah, A.Md.Pi	10	Lasitae	8/5/2014	Keripik RI	Pengolah
3	Pancana Lagaligo	Sainuddin Baco		Pancana	2013	Ikan Kering	Pengolah
4	Sumber Lautan	H. Abd Azis	8	Pao-Pao	5/7/2014	Ikan Kering	Pengolah
5	Lagaligo	Hj.Sairah		Lalolang	9/10/2011	Abon Ikan	Pengolah
6	Sipurennu	Abdulla	16	Corawali	12/5/2012	Ikan Kering	Pengolah
7	Istana Sunu	Mardawiah	14	Lipukasi	9/23/2014	Ikan Kering	Pengolah
8	Mutiara Laut	Kasturi	15	Tanete	2/9/2013	Keripik RI	Pengolah
Kecamatan Barru							
1	Sejahtera	Suleha	8	S. Binangae	10/3/2005	Abon	Pengolah
2	Mattirotasi	H. Baharuddin	14	S. Binangae	6/11/2011	Ikan Kering	Pengolah
3	Mega Rejeki	Ruslan Agus	18	Jl. Tinumbu	6/9/2011	Ikan Segar	Pemasar
4	Mattirodeceng	Sahrir	14	S. Binangae	6/9/2011	Ikan Kering	Pengolah
5	Minasa Baji	H. Hafir	16	S. Binangae	31-1-2012	Ikan Segar	Pemasar
6	Madeceng	Hidayat	18	Jl. Tinumbu	6/9/2011	Ikan Segar	Pemasar
7	Kerapu Jaya	Kahar S		Jl. A. Sarifin	1/31/2014	Ikan Segar	Pemasar
8	Sipammase-Mase	Mujiono Safar	10	Padongko	5/20/2014	Ikan Kering	Pengolah
9	Mattirowalie	Hamka	19	Tuwung	3/18/2013	Ikan Segar	Pemasar
10	Syukur Mandiri	M. Armin	20	Tuwung	18-Mar-13	Ikan Segar	Pemasar
Kecamatan Balusu							
1	Munajat	Hitman Abu	14	Takkalasi	1/15/2007	Ikan Kering	Pengolah
2	Bintang Laut	Aris	15	Takkalasi	9/1/2004	Ikan Segar	Pemasar
3	Sabar	H. Hibbu	17	Takkalasi	13-06-2010	Ikan Kering	Pengolah
4	Cahaya Ompo	Ruslan	8	Takkalasi	15-Jan-15	Ikan Kering	Pengolah
5	Konya	Rahima Usman	10	Madello	8/3/2012	Abon Ikan	Pengolah
6	Masagenae	Abd Rahim	5	Madello	11/23/2011	Abon Ikan	Pengolah

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
LEMBAGA PENELITIAN**

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar
Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax. 868794 - 868879
Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

- Pusat Kependidikan dan Lingkungan Hidup
- Pusat Prestidwaya Perempuan
- Pusat Budaya dan Seni Etnik Sulawesi
- Pusat Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- Pusat Pengembangan Ilmu Pendidikan
- Pusat Pemoda dan Olah Raga

Nomor : 241/UN36.9/PL/2016
Lampiran : Satu berkas
Perihal : Izin Penelitian

14 Maret 2016

Yth. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah
Provinsi Sulawesi Selatan
di
Makassar

Dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian Tahun 2016 pada Lembaga Penelitian UNM, dengan hormat disampaikan bahwa ketua peneliti yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
NIP : 197312122005011001
Fakultas : FE UNM

Akan melakukan penelitian dengan judul:

"Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru"

Skema Penelitian : Penelitian Hibah Bersaing Lanjutan
Lokasi Penelitian : Kab. Barru
Anggota Tim Peneliti : Basri Bado, S.Pd. M.Si & Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si

Pelaksanaannya direncanakan selama 8 (delapan) bulan

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Ketua,

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd
NIP. 19591231 198503 1 016

Tembusan
Rektor UNM (sebagai laporan)

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM) Provinsi Sulawesi Selatan


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 3 7 3 5

Nomor : 3645/S.01.P/P2T/04/2016
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Barru

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua Lembaga Penelitian UNM Makassar Nomor : 241/UN36.9/PL/2016 tanggal 14 Maret 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : Dr. ABD. RAHIM, S.P.,MSI
Nomor Pokok : -
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan/Lembaga : Lembaga
Alamat : Jl. A.Petterani Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara , dengan judul :

" PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGANYA DI WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 11 April s/d 11 Oktober

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 11 April 2016


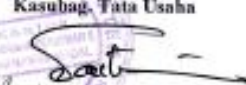
A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sekretaris Administrasi Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan YB:

1. Ketua Lembaga Penelitian UNM Makassar;
2. Peribggat.

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal (P3M) Kabupaten Barru

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN BARRU KANTOR PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662 , Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711</p>	
Barru, 19 Mei 2016	
Nomor : 0370/18/BR/V/2016/KP3M	Kepada Yth.
Lampiran : -	1. Kepala BPS Kab. Barru
Perihal : <u>Izin/Rekomendasi Penelitian.</u>	2. Kepala Dinas Perikanan
	3. Camat Tanete Rilau
	4. Camat Barru
	5. Camat Balusu
	6. Camat Soppeng Raja
	7. Camat Mallusetasi
	di -
	<u>Tempat</u>
<p>Berdasarkan Surat BKPM Makassar Nomor : 3645/S.01.P/P2T/04/2016 tanggal 11 April 2016 perihal tersebut di atas, maka mahasiswa / peneliti / <u>dosen</u> / pegawai di bawah ini :</p>	
N a m a	: Dr. ABD. RAHIM, S.P., M.Si
Nomor Pokok	: -
Program Study	: Ekonomi Pembangunan
A l a m a t	: Makassar
<p>Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 23 Mei 2016 s/d 23 September 2016, dengan judul :</p> <p style="text-align: center;">PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGANYA DI WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat; 2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan; 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat; 4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Dan Penanaman Modal Kabupaten Barru; 5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas. 	
<p>Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.</p> <p>Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.</p>	
<p>a.n. Kepala Kantor, Kasubag. Tata Usaha</p>  ASARMIATI BURHANUDDIN, SH, M.Pd Pangkat : Penata, III / c NIP. 19761112 200502 2 002	
<p>TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bupati Barru (sebagai laporan); 2. Kepala Bappeda Kab. Barru; 3. Ketua Lembaga Penelitian UNM Makassar; 4. Peneliti yang bersangkutan; 5. Peringgal. 	

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Barru Kecamatan dan Kelurahan/ Desa Sampel



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN BARRU**

Jl. Jenderal Sudirman Nomor 03 Barru, Tlp. 0427 – 322221, K/P. 90711

Barru, 17 Juni 2016

Nomor : 070/312 /CB/VI/2016
Lamp. : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada,
Yth. Lurah Sumpang Binangae
Di –
Tempat

Berdasarkan Surat Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kab. Barru Nomor : 0370/18/BR/V/2016/KP3M Tanggal 19 Mei 2016, Perihal tersebut di atas, dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dr. ABD. RAHIM, S.P.,M.Si
Nomor Pokok : -
Pekerjaan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Makassar

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/ Wilayah Saudara dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI)/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul :

"PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGANYA DI WILAYAH-PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU".

Selama : 4 (empat) bulan
Terhitung Mulai Tanggal : 23 Mei 2016 s/d 23 September 2016
Pengikut : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Kami dapat menyetujui kegiatan tersebut, dan diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan dan fasilitas guna lancarnya kegiatan pengambilan data di Kantor/ Wilayah Saudara.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


CAMAT BARRU
DR. H. SAFRUDIN, M.SI
Pangkat/A: Pemula Tk. I, IV/b
Nip : 19680527 199203 1 011

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Barru sebagai laporan
2. Peneliti yang bersangkutan
3. Petinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN BALUSU**

Jln. H. M. Yunus Takkalasi, Telp : 0427-2323957, Kode Pos 90752

Takkalasi, 17 Juni 2016

Kepada

Yth. Kepala Desa Madella

Di

Tempat

Nomor : 423.6/99/Kec.Balusu
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Sesuai dengan Surat Kepala Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Barru Nomor : 0370/18/BR/V/2016/KP3M tanggal 19 Mei 2016 perihal izin / Rekomendasi Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Dr. ABD. RAHIM, S.P, M.Si
Nomor Pokok : -
Program Study : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Makassar

Bermaksud akan mengadakan penelitian/pengambilan data di wilayah Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **"PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGANYA DI WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dan untuk itu Saudara diharapkan memberikan bantuan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, yang bersangkutan harus melapor kepada Instansi yang bersangkutan;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Lama penelitian, mulai 23 Mei 2016 sampai dengan 23 September 2016;
4. Menjaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
5. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Camat Balusu;
6. Surat izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menjaati ketentuan tersebut di atas.


Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



HERMAN JAYA, S.IP
Pangkat : Pembina
NIP. 19690414 199203 1 011

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Barru di Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala KP3M Kab. Barru di Barru;
3. Ketua Lembaga Penelitian UNM di Makassar;
4. Dan Ramil Soppeng Raja di Mangkoso;
5. Kapolsek Persiapan Balusu di Temmireng;
6. Peneliti yang bersangkutan;
7. Peringgal.

 PEMERINTAH KABUPATEN BARRU KECAMATAN SOPPENG RIAJA <i>Jl. H.M.Yusuf Dugong No. 1 Mangkoso KodePos 90753</i> Mangkoso , 17 Juni 2016	
Kepada	
Nomor : 000 / 70 / SR/VI/2016	Yth. 1. Lurah Mangkoso
Lampiran : -	2. Desa Lawallu
Hal : Izin / Rekomendasi Penelitian	3. Desa Siddo
	di-
Tempat	

Berdasarkan Surat Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Barru Nomor :0370/18/BR/V/2016/KP3M , tanggal 19 Mei 2016 perihal tersebut diatas , maka mahasiswa / peneliti / dosen / pegawai dibawah ini :

N a m a : Dr.ABD. RAHIM, S.P, M.Si
Nomor Pokok : -
Program Study : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Makassar

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian / Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 23 Mei 2016 s/d 23 September 2016 dengan judul :

PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGANYA DI WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (unit kerja) setempat;
 2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
 3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat ;
 4. Menyerahkan 1 (satu) eksampir copy hasil penelitian kepada SKPD (unit kerja) setempat;
 5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas;
- Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar , diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



Tembusan :

1. Bupati Barru sebagai laporan
2. Ketua Lembaga Peneliti UNM Makassar
3. Peneliti yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN MALLUSETASI

PALANRO

Jln. Sultan Hasanuddin No. 10 Tlp. 0427 – 2324868

Kode Pos 90753

Palanro, 17 Juni 2016

Kepada

Yth. 1. Kepala Desa Cilellang

2. Lurah Palanro

3. Lurah Mallawa

4. Kepala Desa Kupa

5. Kepala Desa Bojo

6. Lurah Bojo Baru

Masing-masing

Di-

Tempat

Nomor : 070 / 110 / Mal / VI / 2016
 Sifat : Biasa
 Perihal : Izin / Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan surat Kepala Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Barru No.0370/18/BR/V/2016/KP3M tanggal 19 Mei 2016.sebagaimana perihal tersebut di atas dengan ini di sampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Dr. ABD. RAHIM,S.P.,M.Si
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Pekerjaan : Dosen
 Alamat : Makassar

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah Saudara dengan Judul **" PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGANYA DI WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU "**.

Selama : 5 (Lima) Bulan.

TMT 23 Mei 2016 s/d 23 September 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas,pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan di maksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Instansi yang bersangkutan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (Satu) Exemplar hasil " PENELITIAN " kepada Bupati Barru Cq.Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Dan Penanaman Modal Kabupaten Barru.
5. Surat Izin akan di cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, di minta kepada Saudara untuk memberikan fasilitas seperlunya.

Demikian untuk mendapatkan perhatian.



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai laporan)
2. Kapolsek Mallusetasi
3. Danramil 1405-05 Mallusetasi
- ④ Peneliti yang bersangkutan.

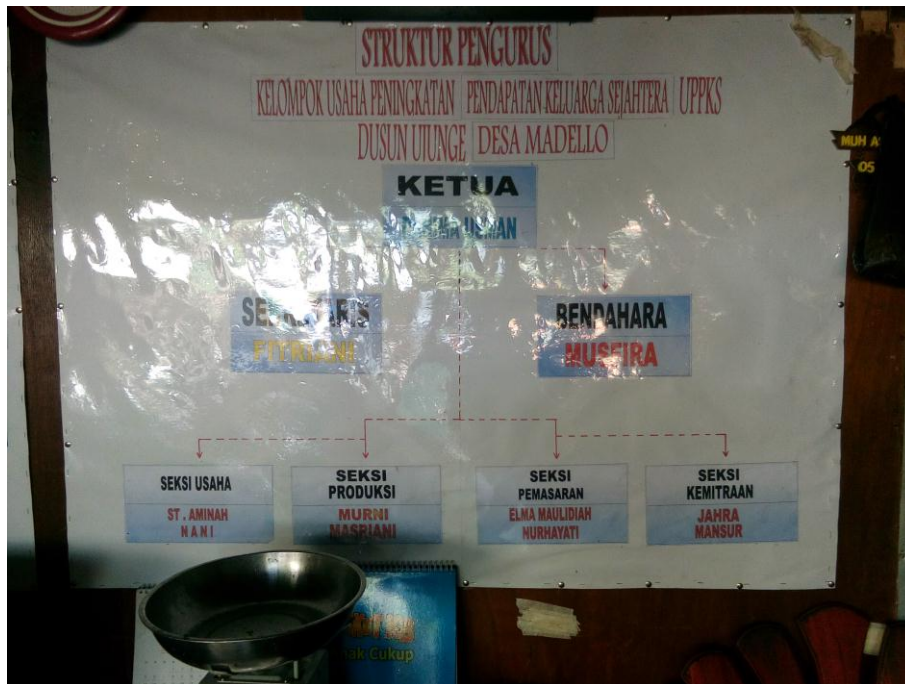


Lampiran 10. Dokumentasi Sampel Wilayah Penelitian dan Responden Pesisir
Pantai Barat Kabupaten Barru









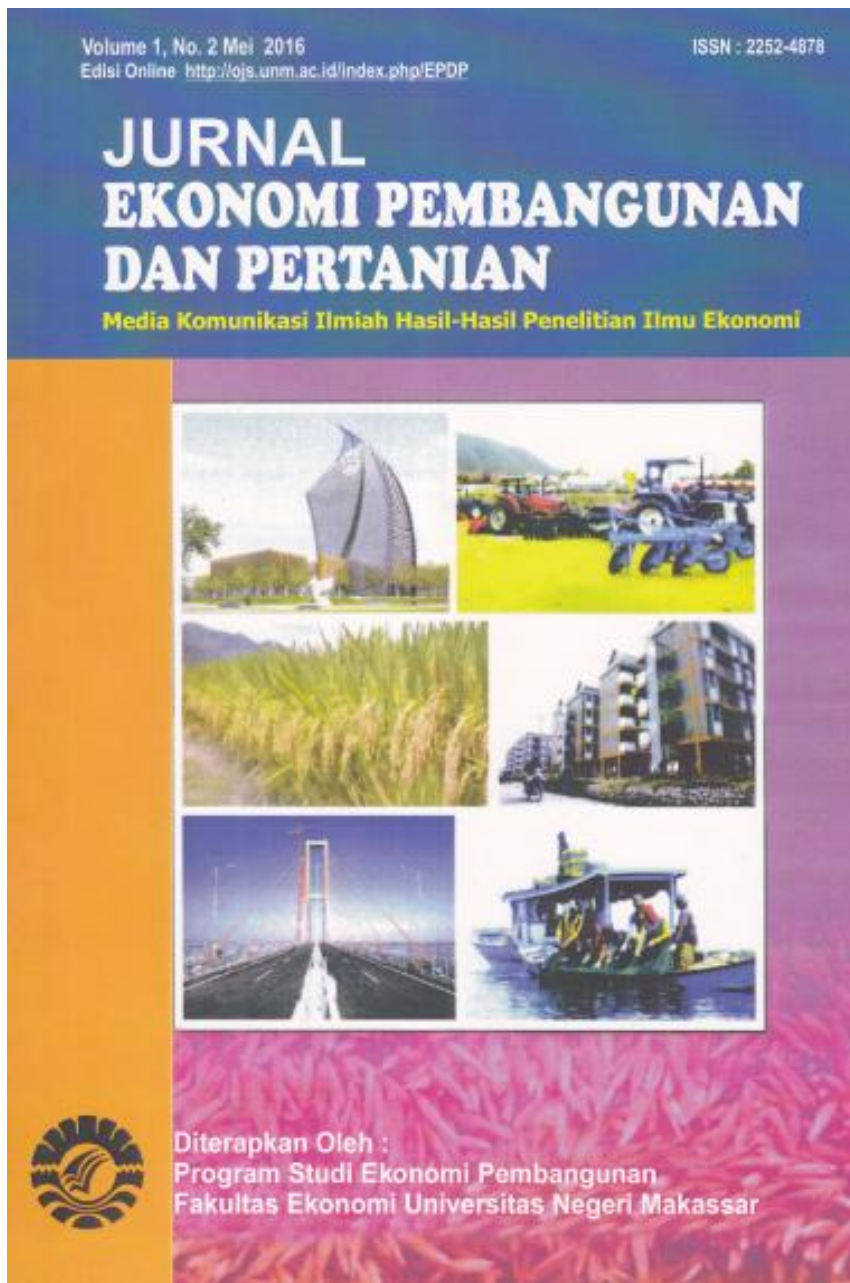




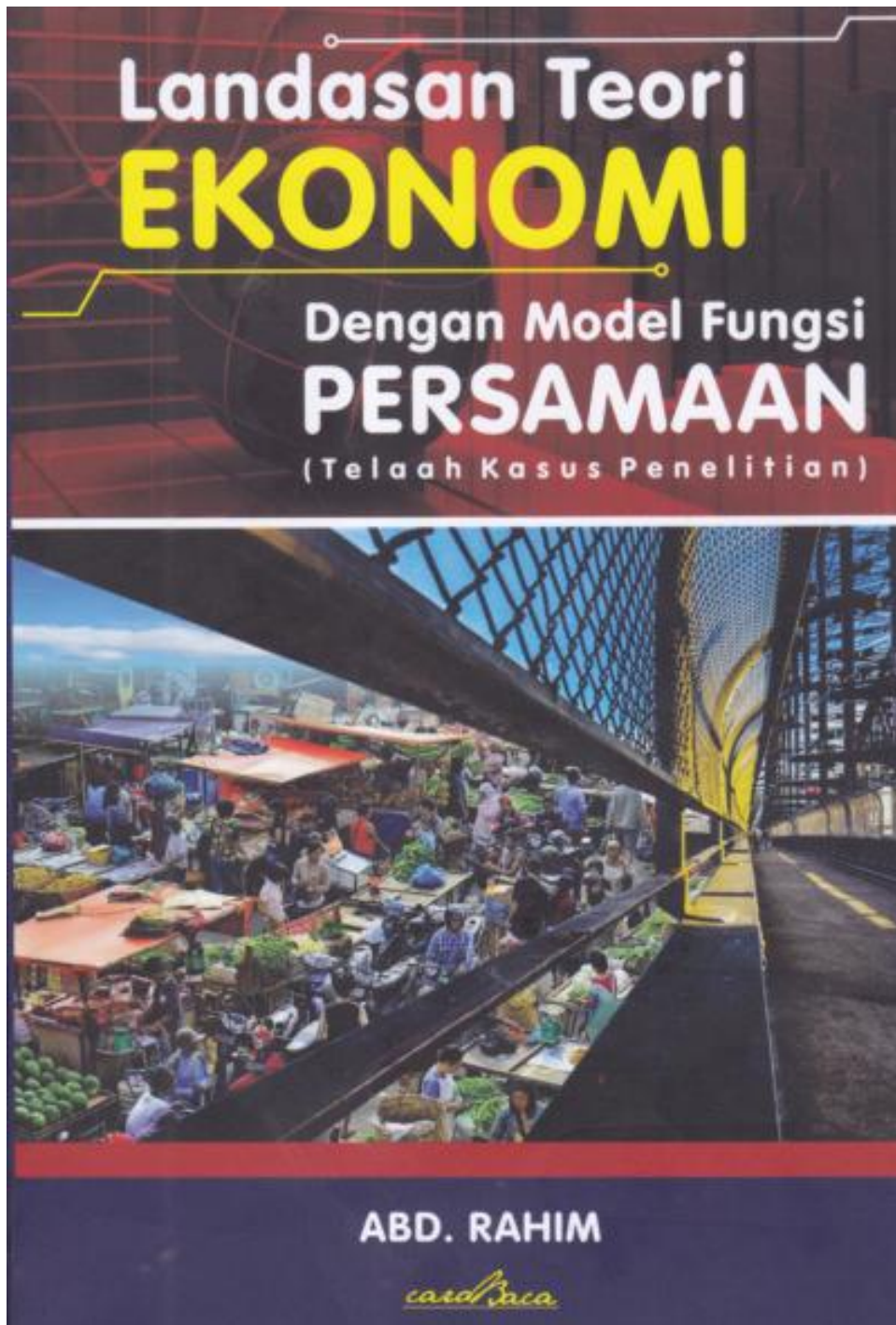
Lampiran 11. Luaran Penelitian (Jurnal, Buku Ajar, dan Prosiding)

- i. Judul : “*Penilaian Implikasi Kebijakan Program Bantuan Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tangkap Tradisional* (**Jurnal** Ekonomi Pembangunan dan Pertanian Vol. 1 No. 2 Mei 2016 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNM Makassar, Halaman 63-78)”

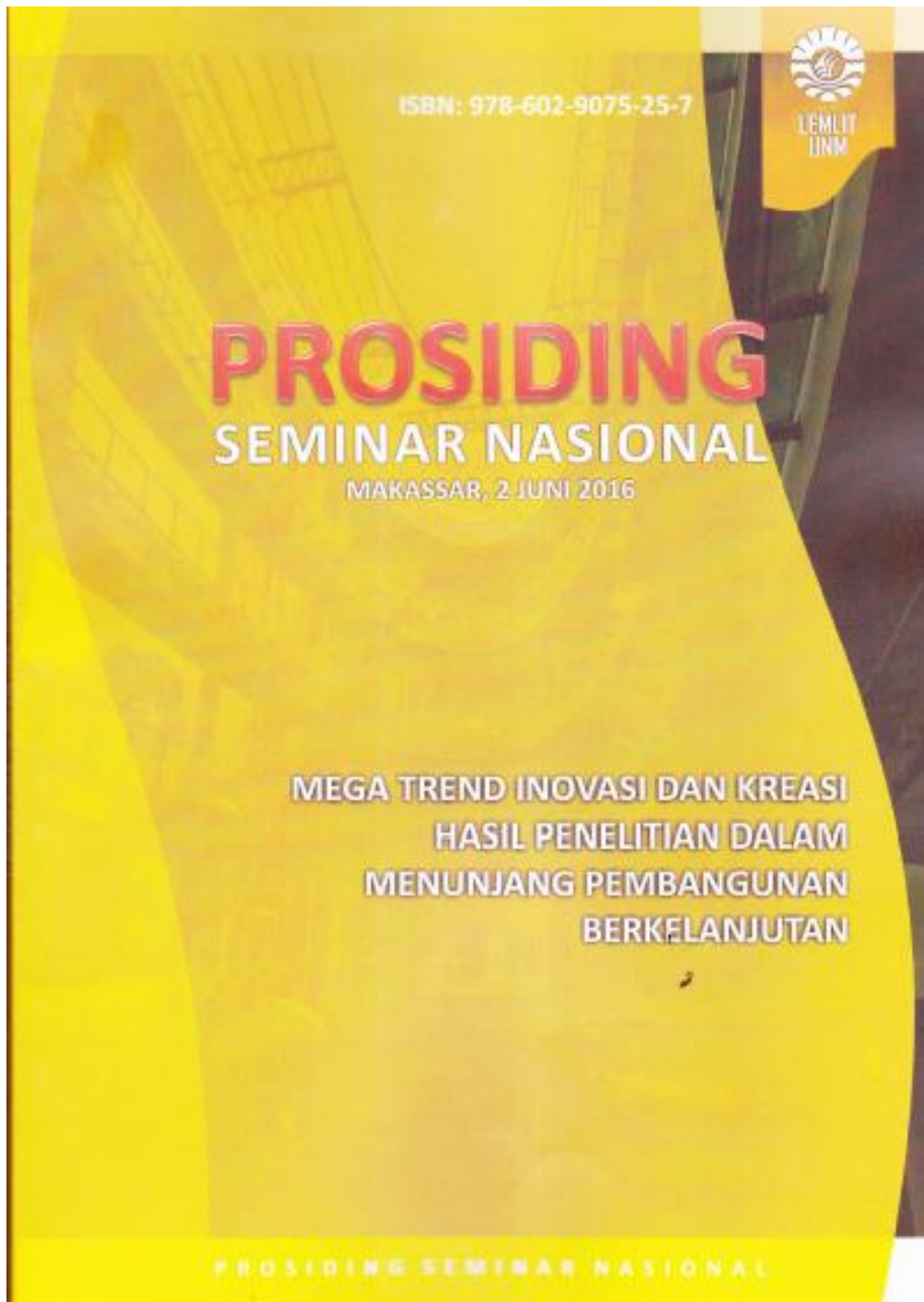
<http://digilib.unm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=unm-digilib-unm-abdrahim-145>



- ii. Judul “*Landasan Teori ekonomi dengan Model Fungsi Persamaan (Telaah Kasus Penelitian)*”
Buku Ajar ISBN : 978-602-1175-17-0, Cetakan I Juni 2016 (230 Halaman, 15 cm x 23 cm, Penerbit CaraBaca Makassar, Halaman 195-204)”



- iii. Judul : “*Estimasi Keputusan Nelayan Tradisional Dalam Memilih Alat Tangkap* (**Prosiding** Seminar Nasional 2016, ISBN : 978-602-9075-25-7, Penerbit Lembaga Penelitian UNM Makassar, Halaman 393-398)”



Lampiran 12. Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing Usulan Lanjutan Tahun Anggaran 2016



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM) LEMBAGA PENELITIAN

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax: 868794 - 868879

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

* Pusat Kependidikan dan Lingkungan Hidup

* Pusat Pemberdayaan Perempuan

* Pusat Budaya dan Seni Etnik Sulawesi

* Pusat Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan

* Pusat Pengembangan Ilmu Pendidikan

* Pusat Pemuda dan Olah Raga

SURAT PERJANJIAN PENUGASAN PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH BERSAING USULAN LANJUTAN TAHUN ANGGARAN 2016 NOMOR : 105/UN36.9/PL/2016

Pada hari ini **Kamis** tanggal **Sepuluh** bulan **Maret** tahun **Dua ribu enam belas**, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1 Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

: Sebagai Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar yang berkedudukan di Makassar dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.

2 Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si

: Dosen FE Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama tim peneliti seperti tercantum dalam proposal penelitian selaku Ketua Pelaksana Penelitian selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing Usulan Lanjutan T.A. 2016 dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Penelitian dengan judul:

Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

Pasal 2

(1) **PIHAK PERTAMA** memberikan dana penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 sebesar **Rp.50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah)** berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Tahun 2016 Batch 1 Nomor: 050/SP2H/LT/DRPM/II/2016, dan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 998/UN36/LT/2016 tanggal 26 Februari 2016 yang dibebankan kepada DIPA Ditlitabmas Dikti Nomor: 042.06-0/2016, tanggal 7 Desember 2015.

- (2) Pembayaran biaya penelitian akan dibayarkan secara bertahap ke rekening **PIHAK KEDUA** dengan ketentuan sebagai berikut:
- Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu $70\% \times \text{Rp.}50.000.000,- = \text{Rp.}35.000.000,-$ (*Tiga puluh lima juta rupiah*) setelah surat perjanjian pelaksanaan penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
 - Pembayaran Tahap Kedua/Terakhir sebesar 30% dari total bantuan dana kegiatan yaitu $30\% \times \text{Rp.}50.000.000,- = \text{Rp.}$ dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan *hardcopy* Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah Bersaing Usulan Lanjutan Tahun Anggaran 2016 dan Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran 70% yang telah dilaksanakan kepada **PIHAK PERTAMA** dan mengunggah *soft copy*nya ke SIMLITABMAS paling lambat tanggal 30 Juni 2016.
 - PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan Laporan Kemajuan, Laporan Akhir Pelaksanaan Penelitian dan Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran 70% dan 100%.
 - PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyimpan semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.
 - PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan ke Kas Negara.
 - PIHAK KEDUA** berkewajiban menyampaikan foto copy bukti pengembalian Dana ke Kas Negara yang telah divalidasi oleh KPPN setempat kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 3

- (1) Dana kegiatan penugasan pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing Usulan Lanjutan T.A. 2016 sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (1,2) dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** :
- Nama pada Rekening : **ABD. RAHIM, S.P., M.Si.**
 Nomor Rekening : **0225-01-043730-50-7 (Bank BRI)**
 NPWP : **79.438.535.1-805.000**
- (2) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas keterlambatan² dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.
- (3) **PIHAK PERTAMA** berkewajiban mengorganisir dan memfasilitasi:
- Seminar Penelitian.
 - Monitoring dan Evaluasi (Monev) Internal Perguruan Tinggi terhadap kemajuan pelaksanaan Program Hibah Penelitian Tahun Anggaran 2016 sesuai fungsi dan peran Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.

Pasal 4

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menindaklanjuti dan mengupayakan hasil Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah untuk judul Penelitian sebagaimana dimaksud Pasal 1.
- (2) Perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan paten dan/atau publikasi ilmiah seperti yang dimaksud pada ayat (1) secara berkala kepada **PIHAK PERTAMA** pada setiap akhir Tahun Anggaran berjalan.
- (4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk:
 - a) Publikasi dalam jurnal ilmiah terakreditasi atau jurnal ilmiah bereputasi internasional;
 - b) Menghasilkan Produk IPTEKS-SOSBUD, HKI, Buku ajar dan lainnya (berupa metode, teknologi tepat guna, *blue print*, prototipe, sistem, kebijakan, model, rekayasa sosial) sebagai luaran tambahan;
 - c) Pembicara Kunci (*Keynote Speaker*) pada pertemuan ilmiah (Seminar/Simposium/Kongres);
 - d) Mencatat semua kegiatan pelaksanaan program pada Buku Catatan Harian Penelitian (*logbook*), mengisi kegiatan harian secara rutin, mengisi rekapitulasi laporan penggunaan anggaran 70% secara *online* di SIM-LITABMAS setelah surat perjanjian penugasan pelaksanaan penelitian ini ditandatangani sampai dengan **30 Juni 2016**
 - e) Mengunggah *softcopy* laporan kemajuan secara *online* di SIM-LITABMAS dan menyerahkan laporan kemajuan paling lambat tanggal **30 Juni 2016** kepada **PIHAK PERTAMA**;
 - f) Mengikuti Monev Internal dan Monev Eksternal;
 - g) Melaksanakan pengisian catatan harian, rekapitulasi laporan penggunaan anggaran 30% tanggal **1 Juli s.d. 31 Oktober 2016** dan mengunggah *softcopy* laporan akhir, mengisi rekapitulasi laporan penggunaan anggaran 100% paling lambat tanggal **10 Nopember 2016** secara *online* di SIM-LITABMAS;
 - h) Mengunggah ke SIM-LITABMAS *softcopy* laporan tahunan atau laporan akhir dan Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran yang telah disahkan Lembaga Penelitian dalam format pdf (ukuran *file* maksimum 5 MB), berikut *softcopy* luaran penelitian atau dokumen bukti luaran;
 - i) Menyerahkan *hardcopy* Laporan Akhir dan Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran paling lambat tanggal **10 Nopember 2016** kepada **PIHAK PERTAMA**;
 - j) Membayar pajak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 5

- (1) Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan (**Maret s.d. Oktober**) dan berakhir tanggal **31 Oktober 2016**, terhitung dari tanggal yang tercantum dalam surat perjanjian pelaksanaan;
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** dengan suatu alasan tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan perjanjian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib menunjuk pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim;
- (3) Apabila batas waktu habisnya penelitian ini **PIHAK KEDUA** belum menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada **PIHAK PERTAMA**, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat perjanjian penugasan pelaksanaan penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana penelitian;
- (4) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak menyerahkan laporan hasil penelitiannya sampai batas waktu yang telah ditetapkan pada kontrak kerja ini dalam akhir tahun anggaran yang sedang berjalan dan batas waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh biaya yang bersangkutan yang belum sempat dicairkan, dinyatakan hangus (tidak dapat dicairkan kembali);
- (5) Kelalaian yang menyebabkan tidak selesainya penelitian sehingga luaran yang dijanjikan dalam proposal sebagaimana dimaksud pada Pasal 4 tidak terpenuhi menjadi tanggung jawab **PIHAK KEDUA**.

Pasal 6

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menjamin bahwa penelitian dengan judul sebagaimana disebut pada pasal 1 bukan plagiat atau duplikasi penelitian. Jika ternyata bahwa penelitian yang dilakukan adalah plagiat atau duplikasi penelitian, maka **PIHAK KEDUA** bersedia dibatalkan penelitiannya oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan semua dana yang diterima ke Kas Negara;
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka harus mengembalikan dana yang telah diterimanya ke Kas Negara.

Pasal 7

- (1) **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan *hardcopy* laporan hasil penelitian sebanyak 6 (enam) eksemplar dan 1 (satu) buah *soft copy*.

- (2) Laporan hasil penelitian dalam bentuk "*hard copy*" tersebut harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Bentuk/ukuran kertas kuarto.
2. Warna sampul muka orange.
3. Dibawah bagian kulit ditulis:

Dibiayai oleh:

DIPA Ditlitabmas Dikti Nomor : 042.06-0/2016,
berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Tahun 2016
Batch 1 Nomor: 050/SP2H/LT/DRPM/II/2016, dan Surat Keputusan Rektor
Universitas Negeri Makassar Nomor : 998/UN36/LT/2016,
tanggal 26 Februari 2016.

- (3) **Softcopy** laporan hasil Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (2) harus diunggah ke SIM-LITABMAS oleh **PIHAK KEDUA**.
- (4) **PIHAK KEDUA** juga diharuskan untuk mengirimkan 1 (satu) eksemplar laporan hasil penelitian "*hard copy*" langsung kepada :
1. Perpustakaan Perguruan Tinggi yang bersangkutan;
 2. Fakultas masing-masing peneliti.

Pasal 8

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:

1. Pembelian barang dan jasa PPN 10% PPh 22 1,5%
2. Belanja honorarium PPh Pasal 21:
 - a. 5% bagi yang memiliki NPWP untuk golongan III, dan 6% bagi yang tidak memiliki NPWP.
 - b. Untuk golongan IV sebesar 15%.
3. Dan Pajak – Pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Pajak-pajak tersebut dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** ke Kas Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 9

- (1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan program Penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Hasil Penugasan Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Lembaga Penelitian UNM melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 10

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan memilih pengadilan negeri apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

Pasal 11


Surat Perjanjian Penugasan Penelitian Hibah Bersaing Usulan Lanjutan T.A. 2016 ini dibuat rangkap 3 (tiga), dua diantaranya bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materainya dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA




Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd
NIP. 19591231 198503 1 016

PIHAK KEDUA



Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
NIP. 19731212 200501 1 001

Menyetujui
Rektor,




Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd
NIP. 19620714 198702 1 001